

**STIMULASI PERKEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA DAN
MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN PELAKSANAAN
SHALAT DHUHA DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



oleh:

FITRIA SOFI
NIM: 1903106020

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Sofi

NIM : 1903106020

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**Stimulasi Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia
5-6 Tahun dengan Pelaksanaan Shalat Dhuha di RA IT Nurul
Islam Ngaliyan Semarang.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Februari 2023

Pembuat Pernyataan,



Fitria Sofi

NIM: 1903106020



Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Stimulasi Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun dengan Pelaksanaan Shalat Dhuha di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.**

Penulis : Fitria Sofi
NIM : 1903106020

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 05 April 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

Dr. Dwi Astiyani, M.Ag.
NIP. 197506232005012001

Penguji I

Penguji II

Rista Sundari, M. Pd.
NIP. 199303032019032016

Dr. Sofa Muthohar, M. Ag.
NIP. 197507052005011001

Pembimbing,

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 16 Februari 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN WALISONGO
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Stimulasi Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun dengan Pelaksanaan Shalat Dhuha di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.**

Penulis : Fitriia Sofi

NIM : 1903106020

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,



H. Mursid, M. Ag.

NIP: 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : **Stimulasi Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun dengan Pelaksanaan Shalat Dhuha di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.**

Penulis : Fitria Sofi
NIM : 1903106020
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Skripsi ini menjelaskan tentang stimulasi perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun dengan pelaksanaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Penelitian ini dilatar belakangi bahwa bukan hanya pendidikan umum saja yang diajarkan pendidik kepada anak tetapi juga menekankan kepada nilai-nilai keagamaan seperti pembiasaan shalat dhuha, hafalan doa-doa harian, hafalan hadis-hadis, hafalan surat-surat pendek. Selain itu, ketika pelaksanaan beberapa anak usia 5-6 tahun masih ada yang bermain sendiri, studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah menanamkan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak yang sesuai dengan STTPA usia 5-6 tahun. Dengan pembiasaan shalat dhuha ini anak mulai mengenal agama yang dianut, mengetahui tentang ibadah, sopan, hormat, berperilaku jujur, toleransi beragama, serta anak semakin lancar dalam menghafalkan surat-surat pendek, gerakan-gerakan dalam shalat, serta bacaan-bacaan dalam shalat. Pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Perencanaannya berupa perencanaan tertulis seperti RPPH, RPPH,

promes, dan Prota. persiapan fisik berupa media yang mendukung. Kesiapan mental dari pendidik meliputi penguasaan materi yang akan disampaikan. Pelaksanaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun meliputi praktik wudhu, praktik shalat dhuha, serta doa dan dzikir setelah shalat. Setelah pelaksanaan tentu ada evaluasi. Evaluasi dalam pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun meliputi penilaian harian, mingguan dan bulanan. Menggunakan teknik penugasan, hasil karya, dan ceklis. Sedangkan faktor pendukung dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang adalah. Kondisi anak yang tertib, fasilitas sekolah, alokasi waktu, serta dukungan dan motivasi orang tua dan guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anak yang terlambat berangkat sekolah, serta perbedaan kemampuan anak.

Kata Kunci : *Nilai Agama dan Moral., Sholat Dhuha., Anak Usia Dini*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	s\
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	z\
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	H
27	ء	'
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	Kataba
.... = i	سَيْلٌ	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

... = a>	قَالَ	qa>la
... = i>	قِيلَ	qi>la
... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيٌّ = ai	كَافٍ	Kaifa
أَوْ = au	حَوْلٌ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Alhamdulillah puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya dengan limpahan anugerah nikmat yang sangat luar biasa ini, Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan pada junjungan dan kekasih Allah Baginda Nabi Muhammad SAW yang diharapkan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah Amin Yaa Rabbal „Alamin. Atas Ridho dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pendidikan Sarjana yaitu skripsi dengan judul: **Stimulasi Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun dengan Pelaksanaan Shalat Dhuha di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.**

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, saran serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan. Oleh karena itu sudah saatnya penulis mengucapkan terimakasih kepada mereka secara tertulis:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini H. Mursid M. Ag dan Sofa Muthohar, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, motivasi dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

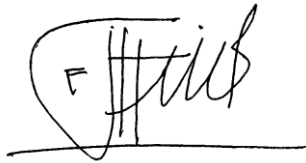
3. Dosen pembimbing H. Mursid, M. Ag., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staff dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
6. Ibu Uswatin Khasanah, S. Pd., selaku Kepala Sekolah RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang beserta Ibu Faridah, S. Pd.I., dan Ibu Titi Toyibah, S. Pd.I., selaku guru RA B di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Terimakasih sudah di izinkan untuk melakukan penelitian, serta dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan lancar.
7. Ibunda tercinta Rofiqoh, Ayahanda Shodiqin, Kakak-kakakku Nurul Aliyah dan Taufiqurrahman, adekku Mirza Uqail, Mbahku Sumber serta segenap keluarga besar atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta dukungan dan motivasinya dengan beribu-ribu untaian yang selalu tersematkan terkhusus untuk penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan terutama mahasiswa Jurusan PIAUD angkatan 2019, dan khususnya Rizka yang telah membantu proses penelitian dan Afdinda teman satu kamar di kos yang selalu menemani dan memberi semangat penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang

dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka. Serta membalasnya dengan sebaik-baik balasannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca semuanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang, 16 Februari 2023
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitria Sofi', written over a horizontal line.

Fitria Sofi
NIM: 1903106020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : STIMULASI PERKEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN PELAKSANAAN SHALAT DHUHA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Stimulasi.....	12
2. Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral.....	13
3. Pendidikan Anak Usia Dini Anak Usia Dini.....	28
4. Pengertian Shalat Dhuha.....	35
B. Kajian Pustaka.....	44
C. Kerangka Berfikir.....	48
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Sumber Data	53
D. Fokus Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Uji Keabsaraan Data	56
G. Teknik Analisis data	57

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	59
1. Data Umum Hasil Penelitian	59
2. Data Khusus Hasil Penelitian	70
B. Analisis Data Hasil Penelitian	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	92

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Dokumentasi Penelitian di RA IT Nurul Islam.
- Lampiran 2. Pedoman Observasi tentang Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun dengan Pelaksanaan Shalat Dhuha di RA IT Nurul Islam.
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas RA B di RA IT Nurul Islam.
- Lampiran 4. Catatan Lapangan Observasi tentang Kegiatan Wudhu Anak di RA IT Nurul Islam.
- Lampiran 5. Catatan Lapangan Observasi tentang Kegiatan Shalat Dhuha dalam Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA IT Nurul Islam.
- Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah RA IT Nurul Islam.
- Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B Ibu Titi Toyibah, S.Pd.I.
- Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B Ibu Faridah, S.Pd.I.
- Lampiran 9. Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas RA IT Nurul Islam.
- Lampiran 10. Gambar Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha RA IT Nurul Islam.
- Lampiran 11. Gambar Praktek Wudhu RA IT Nurul Islam.

Lampiran 12. Gambar Surat Permohonan Riset.

Lampiran 13. Gambar Surat Telah Melaksanakan Riset.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah impian orang tua yang senantiasa diperlukan dan di tunggu kedatangannya dan akan menjadi penerus keluarga yang mewarisi keturunan dan di harap akan mampu meneruskan perjuangan dari orang tuanya. Namun anak usia dini juga membutuhkan semangat dan bimbingan orang tua di setiap perkembangannya. Agar anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan teman-temannya. Akan tetapi orang tua sering kali lebih mengutamakan aspek kognitifnya saja, orang tua selalu ingin menjadikan anaknya menjadi anak yang berprestasi dan lebih membelakangkan aspek agama dan moralnya. Padahal dalam perkembangan anak harus seimbang antara perkembangan kognitif, agama, dan moral karena itu adalah bekal anak untuk hidup di masyarakat kelak.

Pendidikan agama dan moral mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, meningkatkan kecerdasan dan kemampuan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Sehingga tertanamkan iman yang kuat kepada diri anak, maka anak akan mampu melanjutkan kehidupan ke jenjang selanjutnya, serta dia akan mempunyai bekal untuk hidup bermasyarakat kelak.

Anak usia dini atau anak usia 0-6 tahun merupakan anak yang sedang membutuhkan pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis yang

meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosial emosional. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yaitu memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (motorik kasar dan motorik halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku dan, agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di hakikatnya ialah pendidikan yang di selenggarakan menggunakan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan anak serta menyeluruh atau menekankan perkembangan pada seluruh aspek kepribadian anak. Oleh sebab itu, PAUD memberikan kesempatan pada anak untuk berbagi kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya lembaga PAUD perlu menyediakan banyak kegiatan yang bisa mengembangkan beberapa aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, dan motorik.²

Hakikatnya manusia memiliki potensi dalam setiap perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek-aspeknya. Anak tentu memiliki potensi baik dalam aspek kognitif, fisik motorik,

¹ Trianto, *Desain pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016, hlm. 14.

² Suyadi, dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17.

sosial emosional, moral, seni dan kepercayaan. Anak memiliki dimensi potensi dan keunikan masing-masing sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, dari lahir hingga akhir hidup sudah tercatat dengan potensinya sendiri.³

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mencakup semua upaya serta tindakan yang dilakukan sang pendidik dan orang tua pada proses perawatan, membangun aura serta lingkungan pada anak sehingga anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui serta memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, melalui cara mengamati, bereksperimen, dan meniru yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan semua potensi dan kecerdasan anak.⁴

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Maka diperlukan pendidikan yang sesuai untuk menstimulasi aspek perkembangan serta pertumbuhan anak. Sesuai yang tertulis di dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini dituangkan pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

³Sunarya Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Rencana, 2016), hlm. 305.

⁴Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 15.

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non-formal dan informal.⁶ Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal mencakup Raudlotul Athfal, Taman Kanak-Kanak, atau sejenisnya. Pendidikan anak usia dini jalur non-formal meliputi Kelompok Bermain, Tempat Penitipan Anak, atau sederajat. Sedangkan pendidikan anak usia dini pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan informal bertujuan untuk memberikan keyakinan, menambahkan nilai budaya, kepribadian serta etika, keindahan serta meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia di pandang sudah bagus menggunakan muatan-muatan pengetahuan serta mengikuti perkembangan zaman, tetapi memperhatikan budi pekerti dalam anak tersebut. sebagai akibat membuat peserta didik yang pintar namun tidak mempunyai akhlaq yang baik. Hal tersebut tercermin dari sikap anak-anak yang kurang memberikan perilaku yang kurang baik

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14

⁶Permendiknas Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

seperti kurangnya menghargai guru dan orang lain, anak berani pada guru dan orang tua. Untuk itu perlu dikembangkannya nilai agama dan moral pada anak sendiri mungkin bukan hanya sekolah saja, akan tetapi saat di rumah pun orang tua juga wajib menyampaikan rangsangan pada anak. Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke lembaga sekolah yang berbasis islam bertujuan agar nilai agama dan moral anak berkembang dengan baik seperti mampu menghafalkan do'a-do'a harian, surat-surat pendek, mampu mempraktekkan gerakan wudhu, mampu melakukan gerakan shalat, akan tetapi jika di rumah orang tua kurang memperhatikan hal tersebut dengan baik maka berpengaruh pula di anak yang tertinggal dengan teman-temanya di sekolah.

Nilai kepercayaan dan moral pada program PAUD sebagai salah satu pondasi yang wajib diajarkan pada anak sejak dini. Jika nilai agama dan moral di tanamkan sejak dini maka akan menjadi pondasi yang kokoh ketika anak sudah beranjak dewasa. Sebab masyarakat Indonesia mayoritas beragama islam, serta masyarakat Indonesia menjunjung tinggi nilai agama dan moral.

Anak usia dini adalah masa awal yang sangat penting serta sangat fundamental bagi pertumbuhan perkembangan seorang anak. Karena di masa tersebut seluruh potensi yang ada pada dirinya akan tumbuh dan berkembang pada tahapan usianya. Oleh sebab itu sebagai pendidik dan orang tua harus memberikan stimulus agar potensi yang ada pada dirinya berupa aspek perkembangan kognitif, sosial

emosional, bahasa, fisik motorik serta moral akan berkembang sesuai dengan tahap usianya.

Pendidikan agama dan moral ialah pendidikan dasar untuk anak karena bila anak ditanamkan pendidikan agama sejak dini, maka pendidikan umum yang juga akan mengikuti pendidikan tersebut. Hal itu dikarenakan pendidikan umum telah tercangkup di dalam pendidikan agama. Nilai agama dan moral pada anak usia dini wajib dikembangkan sejak dini karena hal tersebut akan dijadikan panduan mereka untuk mendekati diri kepada sang pencipta. Panduan pada sikap anak supaya tidak terjerumus pada hal-hal yang buruk dan panduan ketika hidup di lingkungan masyarakat.

Upaya pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini sesuai observasi yang telah dilakukan peneliti di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun 2023, dapat diketahui bahwa bukan hanya pendidikan umum saja yang telah diajarkan pendidik kepada anak usia dini tetapi juga menekankan pada penanaman serta pengembangan nilai agama dan moral. Lembaga ini bisa dikatakan unik sebab disamping menyajikan pembelajaran seperti pada umumnya, lembaga ini juga menekankan nilai-nilai keislaman contohnya hafalan doa'a-do'a harian, hafalan surat-surat pendek, praktik shalat dhuha dan hafalan nama-nama surat di dalam Al-Qur'an. Program pembiasaan ini sangat berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya yang hanya menekankan pembelajaran umum saja. Hal ini sesuai dengan visi misi sekolah yang berbasis Islam.

Shalat dhuha yaitu shalat yang dikerjakan saat matahari sedang naik. Shalat dhuha bisa dilakukan dua, empat, enam, delapan rakaat. Shalat dhuha dilaksanakan kira-kira matahari setinggi kurang lebih tujuh hasta berasal dari bumi (pukul 07.00 hingga memasuki waktu dhuhur). Dan alangka baiknya rakaat pertama membaca surat As-Syams dan rakaat kedua membaca surat Ad-Dhuha.⁷

Menggunakan kebiasaan shalat dhuha berarti anak-anak mulai dikenalkan dengan Tuhannya yaitu Allah SWT, bisa mengerjakan ibadah shalat, dan memperkenalkan pada anak bahwa ada shalat sunnah yang dikerjakan. Pada pelaksanaan shalat dhuha pada anak usia 5-6 tahun masih belum bisa tertip serta teratur dan masih butuh bimbingan serta dukungan dari guru dan orang tua. Misalnya ketika shalat dhuha beberapa anak masih pada bermain dan ketawa dengan teman sampingnya ketika melakukan shalat dhuha, dan masih ada beberapa anak yang masih belum bisa mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar dan juga belum mampu menghafalkan bacaan-bacaan shalat dengan benar.

Dengan demikian, para pendidik dapat membiasakan anak untuk mengajak mempraktikkan dan menjelaskan tata cara wudhu yang benar, tata cara shalat dhuha yang benar, serta bacaan-bacaan shalat setiap hari karena pembiasaan shalat dhuha ini sangat tepat untuk diberikan kepada anak usia dini, sebab pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat baik perkembangan fisik juga psikisnya. Pada saat ini anak juga mudah diajak untuk

⁷ Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, hlm. 82.

membiasakan diri kepada hal-hal yang baik. Sehingga kebiasaan-kebiasaan yang telah diajarkan kepada anak sejak dini akan menempel pada dirinya serta akan dibawah hidup di masyarakat kelak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang menerapkan aktivitas shalat dhuha untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Meskipun sudah di terapkan kegiatan shalat dhuha setiap hari senin sampai kamis akan tetapi masih belum berjalan secara maksimal, masih banyak anak yang bermain sendiri atau bersama temannya. Terutama pada anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, serta kurangnya pemahaman anak tentang aktivitas shalat dhuha. Sesuai dengan (permendikbut) No.137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pasal 10 ayat 1 bahwa nilai agama dan moral mencangkup kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, sopan, berperilaku jujur, menghormati orang lain, toleransi terhadap agama lain, menjaga kebersihan diri serta lingkungan.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi pada rangka mencari tahu bagaimana pembiasaan shalat dhuha pada pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun 2022 dengan harapan bisa melakukan perbaikan dan dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun salah satunya dengan pembiasaan shalat dhuha yang telat di terapkan. Melihat gambaran di atas, maka penulis mengambil judul: **Stimulasi Perkembangan Nilai-**

Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun dengan Pelaksanaan Shalat Dhuha Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana cara untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui shalat dhuha di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara untuk menanamkan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha untuk anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
2. Sesuai faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat utamanya pada pembelajaran. Disamping itu juga dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini khususnya dalam aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

b. Secara Praktis

1) Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan mengajar guna meningkatkan kualitas peserta didik

2) Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman orang tua untuk mendidik anaknya guna memperbaiki akhlak anak menjadi lebih baik.

3) Bagi Peneliti

Berguna untuk pemahaman tentang metode menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

4) Bagi Anak atau Peserta Didik

Diharapkan dapat membantu meningkatkan nilai-nilai agama dan moral dalam bersosialisasi dengan baik, di lingkungan

keluarga maupun lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dengan maksimal.

BAB II

STIMULASI PERKEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN PELAKSANAAN SHALAT DHUHA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Stimulasi Anak Usia Dini

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak supaya dapat berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sejak dini serta terus menerus pada setiap kesempatan.¹ Kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Anak yang mendapatkan banyak stimulasi akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang bahkan tidak mendapatkan stimulasi sama sekali.²

Stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan anak yaitu asah. Dengan mengasah kemampuan anak secara terus-menerus, kemampuan anak akan semakin meningkat. Pemberian stimulus dengan cara latihan dan bermain. Anak akan mendapat stimulus

¹Asyrofi Yudia Putra dkk, " Pengaruh Pembelajaran Stimulasi Oleh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler di Paud Asparaga Malang", Jurnal, Vol.3, No.1, 2018, hlm. 570.

²Ni Luh Drajadi Ekaningtyas dkk, *Stimulasi Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing,2022), hlm. 16

terarah dan akan lebih cepat berkembang disbanding anak yang kurang mendapatkan stimulus.³

Tujuan pemberian stimulasi kepada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Mempercepat dan meningkatkan kualitas aspek perkembangan anak.
- b. Meningkatkan mekanisme integrasi antar aspek perkembangan anak.
- c. Membantu anak untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki.
- d. Melindungi anak dari perasaan tidak nyaman, merasa di hukum, merasa di salahkan, atau di rendahkan karena gagal melakukan sesuatu.
- e. Membantu anak untuk mengembangkan perilaku adaptif dan terarah.⁴

2. Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Perkembangan

Berdasarkan kamus umum Bahasa Indonesia, perkembangan yaitu proses, cara, perbuatan pengembangan⁵ maksudnya adalah suatu

³Octa Dwienda,dkk, *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/ Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), hlm. 166

⁴Tien Asmara Palintan, *Membangun Kecerdasan dan Sosial Anak Sejak Usia Dini*, (Bogor: Lindan Bersari,2020), hlm. 139

⁵JS Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,2001), hlm. 665.

cara atau proses perubahan yang bertahap ke arah tingkat yang lebih tinggi sehingga terciptanya suatu kematangan pada diri anak.

b. Pengertian Nilai

Istilah nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang berarti bermanfaat, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan menjadi sesuatu yang dilihat baik, berguna dan paling benar menurut keyakinan seseorang. Nilai ialah kualitas terhadap suatu hal yang dianggap penting dan baik yang menjadi dasar penentu seseorang pada bertingkah laku serta bisa menghasilkan orang yang menghayatinya menjadi martabat.⁶

c. Pengertian Agama

Agama yaitu keyakinan akan adanya tuhan yang berkuasa, yang dipatuhi oleh hambahnya.⁷ Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, yang dikutip oleh Moh. Haitami Salim di dalam bukunya yang berjudul pendidikan agama dan keluarga adalah:

Kata benda yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan beribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.⁸

⁶Sutarjo Adisusilo, *Perkembangan Nilai Karakter (Konstruktivis mendan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 56

⁷Haidar Putra Daylay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm. 58

⁸Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 29

Anak usia dini sangat perlu dikenalkan pada agamanya sejak usia dini. Meskipun belum bisa mengetahui agamanya dengan baik, tetapi penanaman agama ini sangat penting agar anak lebih dekat dengan tuhan. Memang ada beberapa orang tua yang berpendapat bahwa anak kecil belum wajib diajak untuk beribadah seperti orang dewasa. Tetapi anak juga perlu dikenalkan dengan nilai-nilai agamanya. Dengan bertambahnya usianya, pemahaman tentang agama yang di berikan maka akan meningkat dan kelak akan menjadi bekal ketika melakukan kegiatan sehari-hari.

d. Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa latin *mos (moris)*, yang berarti adat istiadat, peraturan, atau tata cara kehidupan. Atau kemauan untuk mendapatkan dan melakukan peraturan, nilai-nilai, serta prinsip moral. Nilai-nilai moral ini seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, contohnya menjaga kebersihan, menjaga ketertiban keamanan, larangan berjudi, mencuri, membunuh dan berzinah.⁹

Menurut Piaget sebagaimana dalam buku yang dikutip Mursid, hakikat moral adalah kesamaan mendapatkan dan menaati sistem peraturan. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini masih sangat terbatas. Anak belum mampu menguasai nilai-nilai yang belum terbentuk yang berkaitan dengan benar dan salah, baik dan buruk. Namun demikian, moral wajib di kenalkan dan ditanamkan kepada anak sejak dini, agar nantinya anak menjadi terbiasa dan dapat

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam berbagai aspeknya)*, hml. 33-45

membedakan mana yang benar dan mana yang salah serta mana yang baik dan mana yang buruk.¹⁰

Dengan demikian moral adalah aturan yang disepakati secara umum tentang perbuatan atau perilaku semua hal yang dianggap baik dan buruk termasuk dalam hubungan dengan orang lain. Dalam islam, istilah yang dipergunakan untuk menyebut sikap adalah akhlak.

Maka dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral adalah suatu cara untuk mempercayai akan suatu hal yang dianggap baik, serta menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari Tuhan, serta berusaha menggunakan apa yang dipercayai menjadi panduan dalam berkata, bersikap, dan bertingkah laku yang baik dalam keadaan apapun.

e. Tujuan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Tujuan dari pendidikan agama disekolah sebagai usaha untuk menyiapkan anak agar anak mampu memahami, serta mengamalkan kepercayaannya melalui aktivitas pendidikan serta pembelajaran. Maka tujuan tersebut mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, terampil dalam melaksanakan ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia di dalam keluarga, bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara.

Tujuan pengembangan agama di setiap tahap pendidikan itu sangatlah berbeda-beda, contohnya tujuan pengembangan agama

¹⁰Muhammad *Fadillah dan Lilif Mualifatu Kharida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, hlm. 69.

dalam sekolah dasar tidak sama dengan tujuan pengembangan agama dalam sekolah menengah, dan juga sangatlah berbeda dengan perkembangan agama di perguruan tinggi. Adapun pengembangan nilai agama untuk tingkat sekolah dasar sebagai berikut:

- 1) Penanaman agama terhadap peserta didik.
- 2) Menanamkan kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 3) Memperkenalkan ajaran agama Islam seperti rukun islam dan rukun iman.
- 4) Membiasakan anak berakhlak terpuji, serta melatih anak untuk mempraktikkan ibadah yang bersifat mudah seperti puasa ramadhan dan shalat wajib.
- 5) Membiasakan memberi contoh yang baik kepada anak, agar anak dapat meniru perbuatan yang kita lakukan.¹¹

Dari Sjarkawi, pendidikan moral diajarkan kepada anak bertujuan supaya anak terbentuk perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya pendidikan moral bukan hanya memahami tentang hukum benar dan salah atau baik dan buruk, tetapi wajib meningkatkan sikap moral seseorang.¹² Menurut Adler tujuan dari pendidikan dan pengembangan moral anak adalah pembentukan kepribadian yang harus dimiliki manusia seperti:

¹¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Premada Medika Group, 2019), hlm. 280-281.

¹²Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 38.

- 1) Dapat menyesuaikan dalam berbagai situasi dalam berhubungan dengan orang lain dalam hubungan berbagai budaya.
- 2) Dapat memahami sesuatu yang berbeda bahwa dirinya memiliki dasar pada identitas budayanya.
- 3) Dapat menjaga batas yang tidak kaku pada dirinya, bertanggung jawab dalam batasan yang dipilihnya dan terbuka pada perubahan.¹³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari ditanamkan nilai-nilai agama dan moral yaitu untuk membentuk kepribadian seseorang yang tidak hanya mengetahui tentang tindakan, sikap, serta aturan yang baik atau buruk saja, tetapi wajib meningkatkan sikap moral tersebut. yaitu sikap moral anak tidak hanya dibentuk tetapi juga harus meningkatkan sesuai tahap perkembangan.

f. Ruang Lingkup Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Ruang lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Nasional Anak Usia Dini, bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagai berikut:

¹³ Satibi Otib Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 29-30

1) Usia 0-12 Bulan

Tahap anak usia 0-12 bulan merupakan tahap mendengarkan berbagai lagu-lagu religi, do'a sesuai dengan agama yang dianutnya, perkataan yang baik sesuai dengan agamanya, mengamati berbagai ciptaan Allah, melihat dan mendengarkan berbagai ciptaan Allah, serta mengamati kegiatan ibadah disekitarnya.

2) Usia 12-24 Bulan

Tahap anak usia 12-24 bulan merupakan tahap penanaman nilai agama dan moral anak meliputi tertarik pada kegiatan beribadah (menirukan gerakan ibadah serta berdo'a),mulai menunjukkan sikap-sikap yang baik (mengucapkan salam, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dan mulai berkata terimakasih jika di kasih sesuatu).

3) Usia 2-3 Tahun

Tahap anak usia 2-3 tahun merupakan tahap pengembangan nilai agama dan moral anak meliputi anak mulai meniru gerakan-gerakan pada shalat, anak mulai menirukan gerakan berdo'a sesuai agama yang di anutnya, anak mulai paham dalam mengucapkan salam, terimakasih, dan maaf.

4) Usia 3-4 Tahun

Tahap anak usia 3-4 tahun merupakan anak yang mulai mengetahui perilaku yang berlawanan seperti baik dan buruk, sopan dan tidak sopan, benar dan salah, dan anak mulai mengetahui arti kasih sayang kepada ciptaan Allah,

dan anak mulai menirukan do'a-do'a pendek sesuai dengan agama yang dianutnya.

5) Usia 4-5 Tahun

Tahap anak usia 4-5 Tahun lingkup perkembangan pada anak usia 4-5 tahun ini anak mulai mengetahui agama yang dianutnya anak dapat menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar, anak dapat mengucapkan do'a sebelum atau sesudah melakukan pekerjaan, anak dapat mengetahui perilaku baik dan buruk, anak dapat membiasakan diri dengan berperilaku baik, anak dapat mengucapkan salam dan membalas salam.

6) Usia 5-6 tahun

Pada tahap ini anak mulai mengetahui agama yang dianutnya, anak dapat melaksanakan ibadah, anak juga dapat berperilaku jujur, penolong, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, anak mulai mengetahui hari besar agama serta anak dapat menghormati agama orang lain (toleransi beragama).¹⁴

g. Nilai Agama dan Moral yang Ditanamkan pada Anak

Perkembangan agama pada anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama di masa pertumbuhan pertama pada umur 0-12 tahun. Anak pada masa itu tidak menerima pendidikan agama dan juga tidak memiliki

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD

pengalaman keagamaan, setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.

Adapun pokok-pokok utama pendidikan yang harus diberikan kepada anak adalah ajaran islam itu sendiri. Ajaran islam secara garis besar bisa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu akidah, ibadah, serta akhlak. Maka pokok utama yang wajib diberikan kepada anak harus meliputi pendidikan akidah, pendidikan ibadah, serta pendidikan akhlak.

1) Pendidikan Akidah

Islam menempatkan pendidikan akidah di posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan pada rukun yang pertama dari rukun islam yang ke lima, sekaligus sebagian kunci yang membedakan antara orang islam dengan non islam. Waktu dakwah rasulullah dalam rangka mengajak umat agar bersedia mentauhidkan Allah menunjukkan begitu penting serta mendasarnya pendidikan akidah islam bagi setiap umat muslim pada umumnya. Terlebih di kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah wajib terus-menerus ditanamkan kepada diri anak, supaya setiap perkembangan serta pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.

2) Pendidikan Ibadah

Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub pada fiqih islam itu hendaknya diperkenalkan kepada anak sejak dini serta sedikit di biasakan kepada diri anak. Hal itu dilakukan agar kelak mereka menjadi manusia yang benar-benar bertaqwa, maksudnya adalah manusia yang taat melaksanakan perintah Allah serta taat

dalam menjahui larangan Allah. Ibadah menjadi realisasi dari akhlak islamiyah harus tetap terpancar serta teramalkan dengan baik oleh anak.¹⁵

Penanaman nilai ibadah contohnya shalat dapat diajarkan oleh keluarga, atau juga pendidikan formal, dan juga pendidikan non formal, seperti kegiatan:

- a) Guru atau orang tua membantu anak untuk mengajarkan tata cara shalat.
- b) Guru atau orang tua mengajarkan kepada anak tata cara wudhu yang benar, menerangkan bila shalat memakai pakaian yang bersih dan suci, menerangkan jika shalat harus di tempat yang suci.
- c) Guru atau orang tua menjelaskan batasan-batasan aurat laki-laki dan perempuan yang harus di tutup ketika shalat.
- d) Guru atau orang tua mengajarkan anak shalat berjamaah dalam kelompok kecil dan mengajarkan kepada anak untuk mengikuti gerakan imam.
- e) Guru atau orang tua melatih anak untuk mendengarkan adzan dan menjawab adzan dengan kondisi tenang.
- f) Guru atau orang tua membiasakan anak untuk melaksanakan shalat tepat waktu.¹⁶

¹⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.31.

¹⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2005), hlm. 116-117

3) Pendidikan Akhlak

Dalam rangka menyelamatkan serta memperkokoh akidah islamiyah anak, pendidikan anak wajib menggunakan pendidikan akhlak yang memadahi. Dalam Al-qur'an sendiri banyak ayat yang menyindir, memerintahkan, atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Dalam rangka pendidikan akhlak anak usia dini, selain diberikan keteladanan yang tepat juga ditunjukkan tentang bagaimana menghormati serta seterusnya. Pendidikan akhlak anak sangat penting bahkan Rasulullah SAW sendiri diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana firman Allah SWT yaitu surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah (Q.S.Ql-Ahzab 33:21).¹⁷

Dengan demikian, dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak dan memenuhi ciri anak adalah individu unik, yang memiliki pengalaman serta pengetahuan yang tidak sinkron perlu dilakukan perjuangan yaitu dengan menyampaikan rangsangan-rangsangan, dan dorongan dukungan kepada anak. Agar pendidik

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2010), hlm.420

dapat melakukan dengan optimal maka perlu disiapkan untuk kurikulum yang sistematis.¹⁸

h. Tahap-Tahap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Dalam pengembangan nilai agama dan moral anak terdapat beberapa tahapan yang dilaluinya. Adapun tahapan-tahapan tersebut menurut beberapa ahli yaitu:

- 1) Tahap perkembangan moral menurut Piaget dibagi menjadi dua tahap yaitu *heteronomus morality* dan *autonomus morality*. Pada tahap *heteronomous morality* ini terjadi pada anak usia 4-7 tahun. Perkembangan moral pada tahap ini, anak menganggap bahwa aturan adalah buatan dari pemegang kekuasaan yang mempunyai power lebih sehingga peraturan sebelumnya tidak bisa diubah. Anak pada masa ini juga menyakini bahwa adanya keadilan yang permanen dan setiap kejahatan yang dilakukan sempurna akan menerima hukuman.¹⁹ Tahap perkembangan moral yang kedua yaitu tahap *autonomus morality* yang terjadi pada umur 10 tahun keatas. Pada tahap ini anak mulai memahami bahwa aturan dan hukuman diciptakan oleh manusia dan anak juga sudah mengetahui bahwa dalam menilai sesuatu harus di pertimbangkan terlebih dahulu bagaimana maksud dari pelaku dan apa akibat yang akan terjadi.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 420.

¹⁹ Thobroni & Fairuzul Mumtaz, *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan*, (Jogjakarta: Katahati,2013), hlm. 22

2) Tahap pengembangan moral menurut Lawrence Kohlberg dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. Tingkatan tahapan prokonvensional

Pada tahap ini anak tidak melanggar ketentuan atau aturan yang berlaku di lembaga, karena mereka merasa takut atas ancaman serta hukuman yang telah ditentukan oleh lembaganya. Sehingga anak secara tidak sadar dituntut untuk melaksanakan peraturan serta takut melakukan larangan yang ada. Akibatnya anak akan selalu melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk.

Tingkat yang pertama ini dibagi menjadi dua tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap orientasi terhadap peraturan dan hukuman: pada tahap ini anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan yang ada ini ditentukan oleh adanya kekuasaan yang mana tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun. Jadi dalam tahapan ini mau atau tidak mau harus menaati peraturan yang ada, karena jika tidak anak akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
2. Tahap relativistik: pada tahap ini anak tidak lagi secara mutlak tergantung pada peraturan yang berlaku di luar dirinya yang dilakukan oleh orang lain yang mempunyai otoritas. Jadi dalam hal ini anak sudah mulai sadar bahwa

setiap kejadian mempunyai beberapa segi yang bergantung pada kebutuhan (Relativisme) orang yang membuat peraturan dan kesenangan seseorang.

b. Tingkat Tahap Konvensional

Dalam tahap ini anak dituntut untuk mematuhi aturan yang telah disepakati bersama-sama agar dia mau menerima di kelompok sebayanya. Pada tahap ini terdiri dari dua tahap yaitu:

1. Tahap orientasi mengenal anak yang baik: dalam tahap ini anak mulai memperlihatkan orientasi terhadap perbuatan yang dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain atau orang yang ada di sekitarnya. Sesuatu yang dikatakan baik dan benar apabila segala sikap dan perilaku atau perbuatannya dapat diterima oleh orang lain atau orang disekitarnya.
2. Tahapan mempertahankan norma sosial dan otoritas: pada tahap ini anak mulai menunjukkan perbuatan yang benar-benar bukan hanya gar diterima oleh lingkungan atau orang di sekitarnya saja, melainkan bertujuan agar dirinya dapat ikut serta mempertahankan aturan dan norma atau nilai sosial yang ada sebagai kewajiban moral untuk melaksanakan peraturan yang ada.

c. Tingkat Tahap Pascskonvensional

Pada tahap ini anak mematuhi peraturan untuk menghindari hukuman kata hatinya. Dalam hal ini anak

diharapkan sudah membentuk keyakinan sendiri, dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Pada tahap ini terdapat dua tahapan yaitu:

- 1) Tahap orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosialnya. Pada tahap ini ada suatu hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Jadi dalam tahap ini anak akan menaati aturan sebagai kewajiban dan tanggung jawab atas dirinya dalam menjaga keserasian hidupnya di sekitarnya.
- 2) Tahap universal: pada tahap ini selain ada norma pribadi yang bersifat subjektif ada pula norma etik (baik atau buruk, benar atau salah) yang bersifat universal sebagai sumber menentukan suatu perbuatan yang berhubungan dengan moralitas.²⁰

Yang dijadikan pedoman pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang yaitu pada STTPA anak usia 5-6 tahun meliputi:

- 1) Mengenal agama yang di anutnya, melalui pembiasaan shalat dhuha, anak mulai tahu bahwa orang islam ibadahnya dengan cara melaksanakan shalat.

²⁰ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 77-79

- 2) Mengajarkan ibadah, melalui pembiasaan shalat dhuha yang telah di terapkan, maka anak dapat mempraktikkan ibadah shalat dengan baik dan benar.
- 3) Berperilaku jujur, melalui shalat dhuha anak tidak ada paksaan untuk melaksanakan shalat dhuha jadi anak ditanamkan sifat kejujuran.
- 4) Penolong, dalam pembiasaan shalat dhuha ini anak juga diajarkan untuk berdo'a, hal tersebut bahwa mendo'akan juga termasuk menolong untuk orang yang di do'akan.
- 5) Sopan, ketika anak mulai pembiasaan shalat dhuha maka anak tidak boleh membaca bacaan shalat dengan nada keras, berpakaian rapi.
- 6) Hormat, ketika melaksanakan shalat anak harus rendah hati, berserah diri kepada Allah. Tidak bermain sendiri atau dengan temannya harus khushyuk dan berserah diri kepada Allah.
- 7) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, bentuk menjaga kebersihan ketika akan melaksanakan shalat adalah anak diajarkan wudhu sebelum melaksanakan shalat.
- 8) Menghormati agama orang lain (toleransi beragama), pada pembiasaan shalat dhuha ini anak melaksanakan ibadah shalat di tempat ibadahnya sendiri, untuk orang islam tempat ibadahnya adalah di masjid.

3. Pendidikan Anak Usia Dini Anak Usia Dini

pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk pertumbuhan

dan perkembangan kemampuan fisik (motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (cara berfikir, daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap, perilaku, serta agama) bahasa dan komunikasi, yang sesuai dengan kreativitas dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini.²¹

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Masa anak usia dini adalah masa yang paling fundamental bagi perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan anak usia dini mempunyai beberapa aspek yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek sosial emosional, dan juga aspek seni. Apabila salah satu aspek tidak berkembang dengan baik maka aspek yang lain juga akan terhambat perkembangannya.²² Pada masa ini adalah masa yang sangat penting dimana pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek di dalam diri anak sedang berkembang dengan pesat. Maka proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki pada tahap perkembangan anak.²³

Anak usia dini juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami perkembangan fisik dan mental. Yang disebut dengan

²¹ Ranggiasanka Aden, Serba-Serbi Pendidikan Anak, (Yogyakarta: Siklus Hangar Kreator,2011), hlm.57.

²² Mufarizuddin, Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusa* vol.2 No.2, 2018, hlm. 162

²³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, (Jakarta:Bumi Aksara,2017), hlm.1.

Golden Age (masa keemasan). Ketika anak berada di masa *Golden Age* otak yang terdapat pada diri anak akan berkembang secara pesat pada selama hidupnya. Tetapi hal ini berlangsung hingga anak berusia 6 tahun. Jadi, ketika anak masih berada di dalam kandungan hingga berusia 6 tahun adalah saat yang sangat penting untuk anak. Oleh karena itu anak perlu perhatian khusus agar anak mampu menjadi pondasi untuk kedepannya. Salah satu bentuk pendidikannya adalah dengan memberikan pendidikan secara langsung dan melalui lembaga pendidikan.²⁴

Sesuai penjelasan diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang berada pada masa *Golden age* (masa keemasan), yaitu masa dimana setiap perkembangan anak akan berkembang sesuai dengan apa yang ada pada stimulus oleh lingkungan sekitarnya.

Sesudah mengetahui pengertian anak usia dini, maka akan dijelaskan tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mempunyai arti pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai macam rangsangan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.²⁵

²⁴ Moh Fauziddin, Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Prodi PG-PAUD FIP UPTT*, Vol.2 No.2, 2018, hal.163.

²⁵Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2017), hlm.16.

Pendidikan bagi anak usia dini yaitu pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, serta pemberian kegiatan pembelajaran yang akan membentuk kemampuan serta keterampilan anak yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilewati oleh anak usia dini.

Dengan demikian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, mengasuh, membimbing, serta pemberian aktivitas pembelajaran yang akan membuat kemampuan serta keterampilan pada diri anak.
- 2) Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan di letakkan dasar pada arah pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek yang ada pada diri anak.
- 3) Sesuai dengan keunikan serta pertumbuhan pendidikan anak usia dini sesuai menggunakan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²⁶

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang masuk ke dalam kategori rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini mempunyai ciri dalam tingkah lakunya. Orang tua serta pendidik perlu mengetahui ciri-ciri anak usia dini agar semua bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan

²⁶Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 89.

baik. Berikut adalah beberapa karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

1) Anak Bersifat Unik

Anak yang mempunyai perbedaan satu sama lain. Masing-masing anak mempunyai bawaan, serta latar belakang kehidupan yang berbeda. Meskipun ada pola perkembangan anak yang dapat diprediksi, tetapi perkembangan dan belajar anak tetap mempunyai perbedaan dengan yang lain.

2) Anak Bersifat Egosentris (Menilai Segalanya dari Sudut Diri Sendiri)

Anak lebih cenderung melihat serta memahami sesuatu dari sudut pandang dari kepentingan sendiri. Bagi anak yang masih bersifat egosentris (menilai segalanya dari sudut diri sendiri), semuanya akan selalu penting yang terkait dengan dirinya.

3) Anak Bersifat Aktif dan Energik

Anak suka melakukan banyak kegiatan. Selama anak tidak tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti beraktivitas. Apalagi anak dikasih kegiatan baru dan menantang.

4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Dengan rasa ingin tahu yang kuat, anak usia dini cenderung banyak memperhatikan, menyampaikan serta mempertanyakan banyak hal yang sempat dilihat serta di dengar, terutama hal-hal yang baru.

5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Terdorong dengan rasa ingin tahu yang kuat, anak senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru. Dia senang membongkar mainan-mainan baru yang dia beli. Terkadang dia terlihat secara intensif dalam kegiatan bermain, memperhatikan, dan melakukan sesuatu dengan benda-benda yang dimilikinya.

6) Anak mengekspresikan perilaku secara relative spontan

Sikap yang ditampilkan anak biasanya cukup asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya. Dia akan marah ketika ada yang membuat dia jengkel, dia akan nangis jika ada yang membuat dia sedih, dan dia akan menunjukkan wajah yang bahagia jika ada yang membuat dia bahagia dan dengan siapa dia serta dimanapun dia berada.

7) Anak senang dan kaya dengan fantasi

Anak-anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Dengan ciri ini, anak tidak suka mendengarkan cerita-cerita hayal yang di ceritakan oleh orang lain. Tetapi anak juga senang bercerita dengan orang lain. Terkadang dia dapat bercerita melebihi pengalamannya atau dia bertanya tentang hal-hal ghaib sekalipun.

8) Anak masih mudah frustrasi

Biasanya anak masih mudah kecewa jika menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Dia mudah menangis atau sedih jika keinginannya tidak terpenuhi. Kesamaan setiap anak seperti

sifat egosentrisnya yang masih tinggi dan rasa empatinya yang masih cukup terbatas.²⁷

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini merupakan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Yang dimaksud adalah anak yang berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar dan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan selanjutnya. Adapun tujuan pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak serta mengaplikasikan hasil identifikasi dalam perkembangan fisiologis yang berkaitan.
- 2) Memahami perkembangan kreativitas anak serta usaha-usaha yang dilakukan untuk perkembangan anak.
- 3) Memahami kecerdasan yang berkaitan dengan perkembangan kecerdasan anak.
- 4) Memahami arti bermain untuk perkembangan anak.
- 5) Memahami pendekatan pembelajaran serta aplikasinya untuk pengembangan anak.
- 6) Membantu menyiapkan anak untuk mencapai kesiapan belajar.
- 7) Memberikan rangsangan untuk menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi, yaitu perkembangan anak meliputi

²⁷ *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT Itama, 2007), hlm.101.

perkembangan bahasa, sosial, moral, motorik, intelektual, serta minat bakat.

- 8) Meneliti anak agar mengetahui adanya terjadinya gangguan dalam pertumbuhan serta perkembangan yang dimiliki oleh anak.²⁸

4. Pengertian Shalat Dhuha

a. Pengertian Shalat

Setiap muslim diwajibkan untuk berdo'a kepada Allah SWT menjadi bentuk ibadah kepada sang penciptanya, dan wajib bagi seluruh umat islam tanpa terkecuali baik wanita maupun laki-laki. Diawali menggunakan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.²⁹ Shalat adalah rukun yang paling penting diantara rukun islam yang lain sebab shalat mempunyai pengaruh yang baik untuk akhlak manusia.

Secara etimologi (bahasa), shalat yaitu do'a. sedangkan secara terminologi (istilah), shalat yaitu suatu ibadah yang dalamnya mengandung perkataan dan perbuatan ketentuan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.³⁰ Shalat menjadi tiang

²⁸Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2017), hlm.23

²⁹Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Widya Karya,2008), hlm.28

³⁰ Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah (Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek)*, (Semarang:CV Karya Abadi Jaya,2015), hlm. 60

kepercayaan, maka shalat wajib selalu dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan pada keadaan apapun.³¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa shalat yaitu ibadah kepada Allah SWT berupa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

b. Macam-macam Shalat

Dilihat dari segi hukum shalat dibagi menjadi dua yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah. Dan shalat fardhu dibagi menjadi dua yaitu shalat fardhu ain dan fardhu kifayah. Dan shalat sunnah juga dibagi menjadi dua yaitu shalat sunnah muakat dan shalat sunnah ghairu muakkat.

1.) Shalat Fardhu

Shalat fardhu adalah shalat yang hukumnya wajib untuk dikerjakan serta bila ditinggalkan mendapatkan dosa. Contohnya shalat lima waktu , shalat jenazah, dan shalat nadzar. Shalat fardhu dibagi menjadi dua yaitu fardhu ain dan fardhu kifayah. Fardhu ain ialah shalat yang wajin dilakukan setiap waktu shalat seperti shalat shubuh, dzuhur, asar, magrib, isyak. Sedangkan fardhu kifayah ialah shalat yang diwajibkan sekelompok muslim, dan jika salah satu dari mereka sudah ada yang mengerjakan maka gugurlah kewajiban tersebut. contohnya shalat jenazah.

³¹ Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2010), hlm. 81

2.) Shalat Sunnah

Shalat sunnah adalah shalat yang apabila dikerjakan menerima pahala dan apabila ditinggalkan tidak apa-apa. Shalat sunnah disebut juga shalat tatawu', nawafil, mandun, mandzubat, adalah shalat yang dianjurkan untuk dikerjakan. Dshalat sunnah dibagi menjadi dua yaitu shalat sunnah muakkad dan shalat sunnah ghairu muakkad. Shalat sunnah muakkad ialah shalat sunnah yang selalu dikerjakan atau jarang sekali tidak dikerjakan oleh Rasulullah SAW dan sangat dianjurkan dan ditekankan sama shalat witr, shalat hari raya, shalat dhuha dan lain-lainnya. Sedangkan shalat sunnah ghairu muakkad ialah shalat yang tidak sering dikerjakan Rasulullah SAW, juga tidak ditekankan untuk dikerjakan.³²

c. Syarat dan Rukun Shalat

Melaksanakan ibadah shalat juga harus dilaksanakan dengan syaratnya, artinya orang yang melakukan shalat harus tau syarat wajib shalat. Berikut adalah syarat wajib shalat:

- 1) Islam
- 2) Tamyiz
- 3) Suci dari dua hadas, yaitu hadas kecil dan hadas besar.
- 4) Suci anggota badan, pakaian, serta tempat shalat (dari najis)

³² Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah (Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek)*, (Semarang:CV Karya Abadi Jaya,2015), hlm. 75-77

- 5) Menutup aurat (aurat laki-laki adalah dari pusat sampai lutut, dan aurat perempuan adalah seluruh badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan)
- 6) Menghadap kiblat
- 7) Masuk waktu shalat
- 8) Mengetahui shalat fardhu dan shalat sunnah
- 9) Jangan meyakini bahwa yang fardhu itu sunnah
- 10) Menjahui semua yang membatalkan wudhu dan juga shalat³³

Setelah mengetahui syarat shalat, sekarang akan dibahas tentang rukun shalat yang harus di ketahui dan dilakukan secara tertib saat melakukan shalat. Rukun-rukun shalat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Takbiratul ikhram
- 3) Berdiri tegak bagi yang mampu, boleh sambil duduk atau berbaring jika yang sedang sakit
- 4) Membaca surat Al-Fatihah di setiap rakaat
- 5) Rukuk dengan tumakninah
- 6) I'tidal dengan tumakninah
- 7) Sujud dua kali dengan tumakninah
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan tumakninah
- 9) Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah
- 10) Membaca tasyahud akhir

³³ S.A.Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2001), hlm.48

- 11) Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW ketika tasyahud akhir
- 12) Membaca salah
- 13) Tertip (urut)³⁴

d. Pengertian Shalat Dhuha

Salah satu shalat sunnah yang dianjurkan Allah SWT dan Rasulullah Saw adalah shalat sunnah dhuha. Shalat shunnah dhuha dilakukan pada waktu tertentu.³⁵ dan waktu shalat dhuha adalah pagi hari. Dimulai ketika matahari mulai naik seprngalah atau setelah matahari terbit (sekitar pukul 07.00 WIB) sampai tiba waktu dhuhur. Tetapi waktu yang sangat baik adalah ketika melakukannya setelah matahari terik.³⁶ Umumnya shalat dhuha dilakukan minimal dua rakaat. Tetapi tidak ada batasan yang jelas tentang jumlah rakaatnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sholat dhuha yaitu shalat sunnah yang dilakukan pada waktu pagi hari yaitu jam 07.00 sampai 11.00 WIB, pada saat matahari sudah terbit sampai saat matahari naik mendekati waktu dzuhur.

³⁴ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Putra, 2017), hlm. 33

³⁵ Indah Suci Sapitri, "Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (2020), hlm. 33.

³⁶ M.Khalilurrahman Al Mahfani, "*Berkah Shalat Dhuha*", (Jakarta: PT. Wahyu Media, 2008), hlm. 11.

e. Tata Cara Shalat Dhuha

Tata cara shalat sunnah dhuha hampir sama dengan shalat sunnah pada umumnya, yaitu shalat dua rakaat dengan satu salam, perbedaan tata cara shalat sunnah dhuha dengan shalat sunnah lainnya terdapat pada niat shalat dan waktu shalat. Demikian tata cara shalat sunnah dhuha sebagai berikut:

1) Niat shalat sunnah Dhuha

أُصَلِّي سُنَّةَ الصُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

2) Kemudian takbiratul ikhram

اللَّهُ أَكْبَرُ

3) Membaca do'a iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ
وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ.
إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبَدَأَ لَكَ
أَمْرًا وَأَنْتَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

4) Membaca surat Al-fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (1) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (2) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
(3) مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ (4) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ
الْمُسْتَقِيمَ (6) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الضَّالِّينَ (7)

- 5) Membaca surat-surat pendek atau surat dalam Al-Qur'an, dan lebih baik rakaat pertama membaca surat Asy-Syam

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا (1) وَاللَّيْلِ إِذَا تَجَلَّىٰهَا (2) وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰهَا (3)
 وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا (4) وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا (5) وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا (6)
 وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (7) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا
 (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (10) كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا (11) إِذِ انبَعَثَ
 أَشْقَاهَا (12) فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا (13) فَكَذَّبُوهُ
 فَعَقَرُوهَا فَذَمَدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذَنبِهِمْ فَسَوَّاهَا (14) وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا
 (15)

Kemudian rakaat kedua membaca surat Ad-Dhuha

وَالضُّحَىٰ (1) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ (2) مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ (3)
 وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ (4) وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ (5) أَلَمْ
 يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ (6) وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ (7) وَوَجَدَكَ عَاثِلًا فَأَغَىٰ
 (8) فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ (9) وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ (10) وَأَمَّا بِنِعْمَةِ
 رَبِّكَ فَحَدِّثْ (11)

- 6) Ruku' dan membaca tasbih sebanyak 3 kali

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

- 7) I'tidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِثْلَهُمَا شِعْتُ
 مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

- 8) Sujud kedua dan membaca tasbih sebanyak 3 kali

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

9) Duduk diantara dua sujud dan membaca

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْعَلْ رِزْقِي وَارْزُقْنِي وَارْفَعْ عَنِّي

10) Sujud kedua membaca tasbih sebanyak 3 kali

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

11) Setelah rakaat pertama selesai, kemudia rakaat kedua sebagaimana caranya seperti rakaat pertama, kemudia tasyahud akhir dengan membaca:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ
اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ،
كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

12) Selanjutnya membaca salah dua kali, diawali menengok sebelah kanan dilanjut menengok sebelah kiri

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

13) Setelah melakukan shalat dhuha selanjutnya membaca do'a sholat dhuha :

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ
وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ
وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ

وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاةِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَفُؤَاتِكَ وَقُدْرَتِكَ
آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الْأَصْنَاءَ لِحِينٍ³⁷

f. Keutamaan Shalat Dhuha

Shalat sunnah dhuha mempunyai banyak keutamaan. Shalat sunnah dhuha sangat baik untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Keutamaan shalat sunnah dhuha adalah menghilangkan prasangka gelisah, dari Ary Ginanjar Agustian, shalat dhuha yaitu metode yang sangat tepat, karena bukan hanya bersifat duniawi namun juga memiliki nilai-nilai spiritual, didalamnya terdapat sebuah totalitas secara fisik, rasa (emosi), dan juga spiritual.³⁸

Seseorang yang sudah berhasil mendirikan shalat dhuha akan menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik dan tidak pantas dilakukan. Keutamaan yang lain dari shalat dhuha adalah akan mendapat ampunan dari Allah SWT, ketenangan hati, dan dilapangkan rizkinya. Shalat dilaksanakan untuk membersihkan diri dari perbuatan-perbuatan keji yang telah dilakukan oleh manusia. Dengan demikian manusia merasa aman dari kejahatan lainnya, dan tidak akan menimpah mereka kecuali segala kebaikan.³⁹

³⁷Mohammad Rifa'i, *Risalah Tuntutan Sholat Lengkap*, (Semarang:PT Thoha Putra, 2015), hlm. 84

³⁸Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah (Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek)*, (Semarang:CV Karya Abadi Jaya,2015), hlm. 75-77

³⁹Aunusy Syarif Qasim, *Agama Sebagai Pegangan Hidup*, (Semarang: CV Thoha Putra, 1993), hlm.129

B. Kajian Pustaka

Pada penulisan skripsi ini, peneliti menggali informasi berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk dijadikan perbandingan, baik tentang kekurangan juga kelebihan yang sudah ada. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari buku, jurnal, serta skripsi lain dalam rangka untuk menerima informasi yang terdapat pada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang dipergunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan referensi penelitian sebelumnya sebagai acuan, antara lainnya:

Penelitian yang dilakukan oleh Mailya (2021) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Shalat Dhuha untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Bijen Mata Poma” dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai agama dan moral di Paud Bijen Mata Poma yaitu mencangkup nilai nilai agama dan moral yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Pendidik menggunakan berbagai macam cara seperti memberikan contoh-contoh dampak dari shalat dhuha, dan juga nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan guru kepada anak contohnya disiplin dalam menjaga waktu shalat, melakukan ibadah shalat, jujur dalam berbicara, menjaga sikap, berbakti kepada orang tua, menghargai sesama teman dan saling tolong menolong.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailya (2021) mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Yaitu sama-sama membahas tentang nilai agama dan moral melalui shalat dhuha, dan memiliki perbedaan tempat dan waktu penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khomariyah (2014) mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto dan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai agama dan moral di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Welahan Wetan sudah cukup baik, yaitu mencakup penanaman nilai aqidah, nilai ibadah, serta nilai akhlak yang disesuaikan dengan perkembangan serta kemampuan peserta didik. Pendidik menggunakan berbagai macam metode penanaman nilai agama dan moral adalah menggunakan metode pembiasaan, bercerita, keteladanan, bernyanyi, serta metode bermain.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Khomariyah (2014) mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Agama Isam STAIN Purwokerto, yaitu sama-sama membahas tentang nilai agama dan moral anak, dan memiliki perbedaan yaitu peneliti sebelumnya menggunakan metode

pembiasaan, bercerita, keteladanan, bernyanyi, serta metode bermain. Sedangkan yang peneliti gunakan adalah dengan metode pembiasaan shalat dhuha.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamaliyah Koyumiyah (2017) mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga dan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di RA Masyithoh Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Masyithoh Karangnongko adalah dengan adanya pelaksanaan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dan NAM (Nilai Agama dan Moral) dalam tahap apresiasi (sebelum kegiatan inti). Metode-metode yang dipergunakan pada penanaman nilai agama dan moral anak usia dini di RA Masyithoh Karangnongko ialah bermain, demonstrasi, keteladanan, tanya jawab, karya wisata, pembiasaan, bercerita, bertepuk, bernyanyi, serta pengulangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi optimal serta tidaknya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini pada RA Masyithoh Karangnongko Maguwoharjo dibedakan sebagai faktor pendukung serta penghambat. Faktor pendukungnya adalah latar belakang anak yang berbeda pada pendidikan keluarga yang baik, konsistensi sekolah, fasilitas yang disediakan sekolah dan masih banyak lainnya. Faktor penghambatnya adalah latar belakang pendidikan keluarga yang masih kurang,

khususnya penanaman nilai akhlak, terbatasnya media pembelajaran, lingkungan yang kurang akan, serta kompetensi guru.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaliyah Koyumiyah (2017) makasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga , yaitu sama-sama membahas tentang agama dan moral anak usia dini, dan memiliki perbedaan yaitu peneliti sebelumnya menggunakan metode bermain, demokrasi, keteladanan, tanya jawab, karya wisata, pembiasaan, bercerita, bertepuk, bernyanyi, serta pengulangan, sedangkan metode yang peneliti gunakan adalah dengan metode sholat dhuha.

Penelitian yang dilakukan oleh Mela Nida Aulia (2022) mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Tarbiyah Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Kiai Haji Ahmad Sidiq Jember dan skripsi yang berjudul “Upaya Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Sholat Dhuha pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai agama dan moral melalui shalat dhuha kelompok A di Raudhatul Athfal Khadijah 59 Pancursari Cluring Banyuwangi sudah berkembang sesuai harapan. Yaitu mencakup penanaman nilai agama, nilai moral,serta nilai ibadah yang disesuaikan dengan perkembangan serta kemampuan peserta didik. pendidik menggunakan berbagai kebiasaan setiap hari senin sampai dengan jum’at dengan pembiasaan shalat dhuha, hafalan do’a-

do'a harian serta membiasakan anak bersalaman dengan guru ketika akan masuk sekolah dan sebelum pulang sekolah.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Mela Nida Aulia (2022) mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Kiai Haji Ahmad Sidiq Jember yaitu sama-sama membahas Agama dan Moral Melalui Shalat Dhuha. Dan memiliki perbedaan yaitu peneliti sebelumnya meneliti pada kelompok A sedangkan yang peneliti teliti yaitu kelompok B.

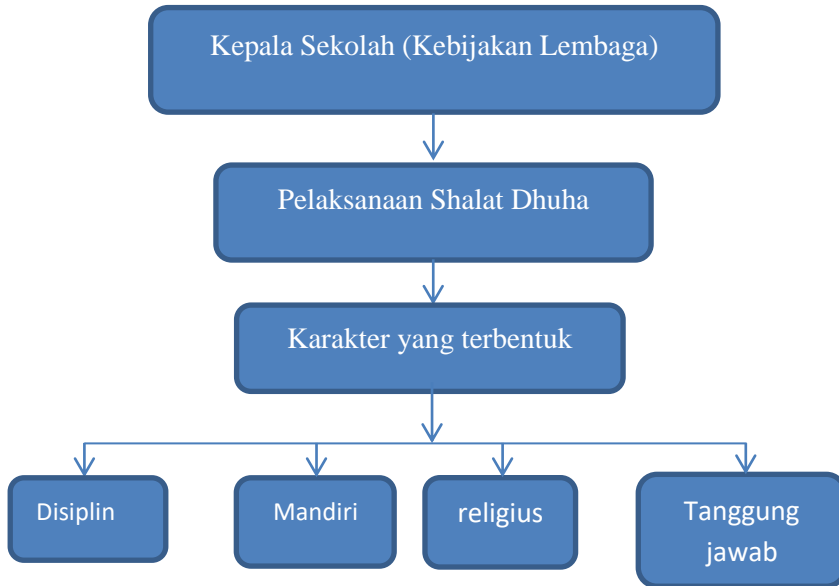
C. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya dalam proses peningkatan kecerdasan agama dan moral anak melalui metode shalat dhuha di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang yang dilakukan sebagai media pembiasaan untuk mengenalkan shalat sunnah kepada anak usia dini agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan nilai agama dan moral. Nilai agama dan moral adalah salah satu aspek perkembangan yang ada pada diri seorang anak. Nilai agama dan moral artinya suatu hal yang harus diajarkan kepada anak sejak dini sebab nilai agama dan moral mempunyai peran yang penting dalam menentukan keberhasilan anak untuk hidup di masyarakat. Nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat mengenal serta mengetahui adanya Allah SWT dan membentuk perilaku anak agar dapat diterima dimasyarakat, dengan menggunakan nilai-nilai yang dianggap baik serta benar yang dianut oleh masyarakat.

Berdasarkan pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun sudah dapat menirukan gerakann-gerakan shalat dan juga dapat berperilaku baik seperti menghargai perkataan temannya dan menghargai yang lebih dewasa. Dengan demikian, para pendidik dapat membiasakan anak untuk melakukan shalat dhuha setiap hari karena pembiasaan shalat dhuha ini sangat tepat untuk diberikan kepada anak usia dini sebab pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat baik perkembangan fisik juga psikisnya. Pada saat ini anak juga mudah diajak untuk membiasakan diri kepada hal-hal yang baik. Sehingga kebiasaan-kebiasaan yang telah diajarkan kepada anak sejak dini akan menempel pada dirinya serta akan dibawah hidup di masyarakat kelak.

Tujuan perkembangan nilai agama dan moral untuk anak usia dini ialah supaya terbentuknya sikap yang baik serta benar bagi setiap orang. Nilai agama dan moral bukan hanya tahu tentang baik serta benar saja. Tetapi harus benar-benar meningkatkan sikap moral seseorang, dan meningkatkan ketaqwaan serta keimanan terhadap agama yang dianutnya sebagai akibat dapat mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat.

Dari pembahasan diatas, terdapat kerangka berfikir sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada benda-benda yang dipelajari dalam konteks alamiah yang berupaya untuk mengetahui atau menafsirkan kenyataan yang dilihat. Penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alami serta memakai data yang bersifat verbal yang rinci serta mendalam. Pengertian kualitatif bertujuan untuk memahami subjek penelitiannya secara mendalam serta bersifat interpretative, merupakan mencari tahu tentang maknanya.¹ Sedangkan penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dipergunakan untuk menggambarkan (*to describe*), mengungkapkan, serta menjawab tentang masalah-masalah tentang fenomena yang terjadi saat ini.² Prosedur penelitian deskriptif ini dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar serta bukan angka-angka.

¹Nusa Putra dan Ninin Dwelistari, *Pendidikan Kualitatif PAUD*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 67-68

²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.41

Dalam hal ini, penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan pengembangan agama dan moral anak usia dini melalui shalat dhuha.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami apa yang dilakukan serta dikatakan sang pelaku, proses yang sedang berlangsung serta banyak aktivitas lain dalam konteks alamiah. Maka penelitian harus menggambarkan atau mendeskripsikan segala sesuatu secara lengkap, rinci, serta mendalam. Jadi penelitian ini akan membentuk deskriptif tentang tanda-tanda yang diamati tidak harus angka-angka.

Tujuan penelitian deskriptif merupakan untuk menjelaskan suatu kenyataan. Mengumpulkan berita yang bersifat fenomena yang ada, mengidentifikasi problem-problem atau melakukan justifikasi syarat-syarat serta praktik-praktik yang sedang berlangsung membentuk perbandingan dan penilaian.³ Penelitian deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan stimulasi perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui shalat dhuha di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun 2023.

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 41-42

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian tentang stimulasi perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun dengan pelaksanaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam Semarang, maka penelitian ini dilakukan :

Waktu penelitian : 1 Februari 2023 – 14 Februari 2023
Tempat penelitian : RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang
Alamat : Jl. Honggowongso No.5 Kec.Ngaliyan Kota Semarang

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini ada data yang diperoleh. Namun demikian, semua data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatan dilakukan dengan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Adapun sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer serta sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang dimaksud sumber data primer yaitu kepala sekolah dan guru kelas kelompok B (anak usia 5-6 tahun) di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain dengan kata lain data tidak diperoleh seorang peneliti dari

subjek penelitiannya. Data sekunder umumnya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Adapun data sekunder ini, peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan peneliti ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif ialah batasan problem yang akan ditetapkan menjadi pokok penelitian yang sifatnya sangat penting untuk dipecahkan yang berada pada situasi sosial yang mencakup kawasan (*place*), pelaku (*actor*), serta kegiatan (*activity*). Penentuan penekanan penelitian kualitatif adalah menentukan, penekanan atau pokok perseteruan yang dipilih untuk diselidiki serta bagaimana cara memfokuskannya problem yang mula-mula sangat umum menjadi lebih khusus. Dengan membuat ruang lingkup penelitian, maka masalah yang diteliti menjadi terfokus dan tidak terlalu luas.

Dalam penelitian ini maka peneliti memfokuskan penelitian tentang stimulasi perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui shalat dhuha di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun 2022/2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau menerima data. Metode atau teknik pengumpulan data penelitian kualitatif melalui wawancara atau interview, observasi atau pengamatan, serta dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, observasi yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara pengamatan serta pencatatan secara sistematis, logis, rasional serta objektif tentang banyak sekali kenyataan, baik dalam situasi yang sebenarnya atau situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan tentang penerapan pembiasaan shalat dhuha untuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral untuk anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Adapun cara yang digunakan peneliti adalah membuat pedoman untuk observasi menggunakan buku catatan dan camera hp. Yang kedua dengan wawancara, teknik wawancara yaitu teknik yang dipergunakan untuk seseorang peneliti melalui percakapan serta tanya jawab, baik secara bertatap muka atau tidak, atau antara pewawancara dengan informasi atau orang yang wawancarai, untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Menggunakan metode ini peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pembiasaan sholat dhuha untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Dengan hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah serta guru kelas, yang terakhir menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi yaitu catatan atau peristiwa yang sudah berlalu atau dapat diartikan dengan

⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*,..., hlm. 231.

⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*,..., hlm. 233.

suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara pada penelitian kualitatif.⁶ Peneliti ini mengambil dokumentasi profil sekolah, visi serta misi sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana serta prasarana sekolah, program kegiatan sekolah, dan lain-lain.

F. Uji Keabsaraan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti memakai teknik triangulasi, teknik triangulasi dapat dilakukan untuk menguji apakah proses yang akan terjadi metode yang digunakan telah berjalan dengan baik. Pada teknik triangulasi terdapat tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu.⁷

Pada penelitian ini yang dipergunakan adalah triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah membandingkan serta mengecek ulang derajat agama untuk berita yang diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sedangkan triangulasi teknik adalah menguji kreabilitas data yang dilakukan menggunakan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang tidak sama, misalnya data yang diperoleh menggunakan wawancara, lalu dicek menggunakan observasi, dokumentasi atau informasi lapangan.⁸ penggunaan dua triangulasi bertujuan untuk agar data yang didapat lebih akurat.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.329.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 273.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*,..., hlm.27.

G. Teknik Analisis data

Analisis data adalah suatu cara untuk mengelola data yang diperoleh dari apa yang terjadi pada saat wawancara, observasi serta dokumentasi, sehingga dapat diambil kesimpulan sesuai dengan data yang factual. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan atau verifikasi.⁹

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data artinya suatu proses merangkum, menentukan hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak perlu. Dilakukan dengan reduksi data, maka akan menyampaikan ilustrasi yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika dibutuhkan.¹⁰

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang nantinya akan ditarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta apa yang wajib dilakukan berdasarkan pemahaman yang ada pada asal penyajian-penyajian tersebut. pada

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 337.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm.338.

penelitian kualitatif, penyajian data mampu dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, serta sejenisnya. Namun yang paling sering dipergunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat deskriptif.¹¹

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga pada analisis data kualitatif berdasarkan Miles serta Huberman dalam bukunya Sugiyono merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung di tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan di terima dari awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten waktu penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.¹²

Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara serta akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹³

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 341.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 345.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Berdirinya RA IT Nurul Islam

Roudhotul Athfal Islam Terpadu Nurul Islam didirikan sejak tanggal 4 Maret 2007. RA IT Nurul Islam merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Islam Terpadu “ Nurul Islam “ (LPIT Nurul Islam) yang diketuai oleh Bp. H. Masyhuri. RA IT Nurul Islam pada dasarnya sama dengan TK umum lainnya, namun memiliki ciri khas bernuansa Islami dalam setiap sistem pembelajaran di sekolah. Pada tanggal 18 juni 2008, RAIT Nurul Islam mendapat piagam IJIN OPERASIONAL dari Departemen Agama Kantor Kota Semarang dengan Nomor Ijin Operasional : D/Kd. 11.33/RA/06/2008 yang kemudian TERAKREDITASI pada bulan November 2010, Nomor Akreditasi: Dk. 000334 dengan nilai A+. Pada tahun 2013 Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Nurul Islam yang membawahi RA IT Nurul Islam berubah menjadi Yayasan Baiturrohim Ringinwok Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah yang diketuai oleh Bp Muthohir Kasib. RA IT Nurul Islam berlokasi di jalan Honggowongso No.5 Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Kode Pos 50181. Adapun batas wilayah sebelah utara dengan Kelurahan purwoyoso, sebelah barat dengan Kelurahan Tambak Aji, sebelah timur dengan

Kelurahan Kalipancur dan sebelah Selatan dengan Kelurahan Baman Kerep, dengan Nomor Statistik Madrasah: 002036316116, Nomor Pokok Sekolah Nasional: 20360428, NIS: 012030116011, Nomor Telephon:, E- Mail: rait.nuris@gmail.com Di samping itu dalam rangka meningkatkan pelayanan edukatif, RA IT Nurul Islam didukung oleh tenaga-tenaga edukatif (guru) yang mayoritas berpendidikan S1 keguruan. Adapun data kepala sekolah yang telah mengabdikan diri di RA IT Nurul Islam dari awal berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut: 1. Kepala sekolah yang pertama Ibu Murtini TA 2007–2009 2. Kepala sekolah yang kedua Ibu Latifah Hanum TA 2009–2018 3. Kepala Sekolah Yang Ketiga Uswatin Khasanah, S.Pd TA 2019- Meskipun tenaga-tenaga edukatif (guru), dan administrasi sekolah atau TU tersebut berstatus yayasan dan sebagian besar Guru Tidak Tetap (GTT), namun melalui semangat kerja sama, ukhuwah dan budaya kerja yang harmonis dan kondusif, status kepegawaian tersebut tidak meninggalkan kesenjangan. Demikianlah Sejarah Singkat berdirinya RA IT Nurul Islam.¹

b. Visi Misi RA IT Nurul Islam

Visi :Menjadi taman bermain dan belajar dan pembinaan diri generasi islami yang menyenangkan dan terpercaya.

Misi : Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara Optimal, sesuai dengan potensinya.

¹ Dokumentasi RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun 2022

- 1) Meletakkan dasar- dasar keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik sehingga menjadi sumber kearifan
 - 2) Menginternkan nilai-nilai agama islam dan mengimplementasikan dalam kehidupan, sehingga terwujud pola hidup, ajaran agama islam.
 - 3) Menjalin kerjasama dengan orangtua, siswa dan masyarakat, agar terwujud kepaduan dalam proses pendidikan.²
- c. Tujuan RA IT Nurul Islam
- 1) Tujuan Umum Mengambil bagian dalam membangun masyarakat dukuh Ringinwok Kelurahan Ngaliyan melalui Pendidikan Anak Usia Dini.
 - 2) Tujuan Khusus
 - a) Mengembangkan pembelajaran kecakapan hidup melalui PAUD akan memberikan sesuatu pengalaman, pemahaman kemampuan untuk menolong dirinya sendiri, kedisiplinan, bersosialisasi, yang bermanfaat bagi kehidupan di waktu dewasa nanti.
 - b) Mengembangkan pembelajaran kecakapan hidup, nantinya akan mampu meningkatkan produktivitas anak dalam mengembangkan kemampuan interpersonal.
 - c) Hasil pengembangan pembelajaran kecakapan hidup melalui pendidikan anak usia dini, nantinya akan disebarluaskan ke

² Dokumentasi RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun 2022

berbagai unit layanan PAUD yang ada di dukuh Ringinwok
Kelurahan Ngaliyan.³

d. Struktur Organisasi RA IT Nurul Islam

Kepala RA IT Nurul Islam : Uswatin Khasanah, S.Pd.

Wakil Kepala : Latifah Hanum, S.AG.

Bendahara / TU : Kurniawati Puspitasari N, S.Pd.

Waka Kurikulu : Faridah, S.Pd

Waka Kesiswaan : Titi Toyibah, S.Pd.I

Waka Kurikulum Khas & Koordinator qiroaty-Tahfidz : Latifah
Hanum, S.Ag.

Anggota :

Guru Kelas A :

1) Kurniawati Puspitasari Ningrum, S.Pd.

2) Maulidha Safitri, S.Pd.

3) Sari Chanifatu A'isyah S.Pd.

4) Ulya Himmawati, S.Pd.I.

Guru Kelas B:

1) Faridah, S.Pd.I.

2) Titi Toyibah, S.Pd.I.

3) Erniati S.Pd. I.

Guru KB:

1) Afita Fitriyana, S.Sos.

2) Annisah, S.Pd.

³ Dokumentasi RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun 2022

Tenaga Non Kependidikan:

1) Cleaning Service : Suyati⁴

e. Keadaan Lingkungan Sekolah

1) Tingkat Kebersihan

Kebersihan sekolah terlihat dari kondisi lingkungan sekolah dalam dan luar lingkungan. Disekolah ini memiliki tempat sampah di setiap ruang, dan terdapat tempat sampah di luar kelas serta Di RA IT Nurul Islam juga mempunyai petugas cleaning service dan untuk kebersihan lingkungan selalu di jaga bersama setiap keluarga besar RA IT Nurul Islam.

2) Tingkat Kebisingan

Kondisi lingkungan sekolah cukup bising, karena lokasi sekolah yang berada di dekat jalan raya serta berada di pemukiman yang sedang dalam proses pembangunan.

3) Sanitasi

Sanitasi cukup lancar, terdapat got-got kecil yang terdapat di sekeliling gedung.

4) Jalan penghubung dengan sekolah

Secara Geografis RA IT Nurul Islam terletak di kota semarang tepatnya jalan Honggowongso no 5. Merupakan lokasi yang strategis dekat dari jalan raya Semarang-Jakarta. Sehingga mudah di jangkau dengan transportasi pribadi maupun umum. Kondisi jalanpun sangat baik.

⁴ Dokumentasi RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun 2022

5) Masyarakat sekitar Lokasi

Sekolah ini dekat dengan pemukiman warga. Dan di sebelah kanan gedung berhimpitan dengan rukoruko. Kondisi masyarakat sekitar sangat baik.⁵

f. Fasilitas Sekolah

RA IT Nurul Islam merupakan sekolah yang memiliki fasilitas cukup memadai. RA Nurul Islam sendiri memiliki ruang teori, ruang kepala sekolah ruang bermain dan selengkapya sudah terlampir dalam profil RA Nurul Islam Penggunaan Sekolah.

Bangunan RA IT Nurul Islam Semarang hanya digunakan oleh keluarga besar RA IT Nurul Islam. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 dan pelajaran diawali dengan sholat dhuha, hafalan surat , hadist, doa serta Asmaul Husna bersama-sama di luar kelas. Di hari sabtu, banyak diadakan berbagai macam ekstrakurikuler sesuai jawdal masing-masing.⁶

g. Pelaksanaan Tata Tertib

Tata tertib sekolah merupakan pedoman peserta didik dalam bersikap, berucap dan bertindak dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Tata

⁵ Dokumentasi RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun 2022

⁶ Uswatin Khasanah, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 2 Januari 2023

tertib sekolah ini disusun dengan memperhatikan nilai-nilai Pancasila baik yang diterapkan di sekolah maupun di masyarakat.

RA IT Nurul Islam Semarang memiliki tata tertib baik untuk siswa, guru, kepala sekolah ataupun karyawan. Tata tertib ini dibuat untuk mengatur dan memperlancar seluruh kegiatan dalam sistem yang telah terbangun di sekolah tersebut. Tata tertib ini dirancang berdasarkan persetujuan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian humas dan guru.

Pelaksanaan tata tertib di RA IT Nurul Islam Semarang secara umum berjalan baik. Mulai tahun ajaran 2013/2014 setiap siswa mendapatkan buku panduan tata tertib, buku pelanggaran dan buku keterlambatan pada awal masuk sekolah dan orang tua siswa diminta menyatakan kesediaan mematuhi segala peraturan sekolah. Dengan buku panduan tata tertib, buku pelanggaran, dan buku keterlambatan diharapkan dapat meminimalisir pelanggaran yang dilakukan siswa sehingga tercipta keadaan sekolah yang tertib dan kondusif.

Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah ditangani oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan guru bimbingan dan konseling. Pelanggaran yang masih sering dilakukan siswa adalah mengenai keterlambatan. Pada tahap awal, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menegur siswa maksimal sampai tiga kali, setelah itu apabila siswa masih juga melakukan pelanggaran, barulah siswa diarahkan ke guru bimbingan dan konseling.

Selama masa observasi berlangsung, kami melihat bahwa tata tertib di RA IT Nurul Islam ini begitu dijunjung tinggi oleh seluruh

komponen sekolah. Hal ini diantaranya terlihat dari sebagian besar guru yang datang ke sekolah beberapa menit sebelum pelajaran dimulai, siswa selalu berpenampilan rapi, dan lain sebagainya. Tata tertib siswa, guru dan karyawan RA IT Nurul Islam terlampir.⁷

h. Pembelajaran Model

Pembelajaran di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang terdiri dari 7 Sentra, yaitu:

1) Sentra Ibadah (IMTAQ)

Sentra ibadah atau biasa disebut Imtaq bertujuan untuk mengenalkan kehidupan beragama dengan keterampilan yang terkait dengan agama yang dianut anak.

Sentra Imtaq untuk satuan PAUD dan TK umum mengenalkan atribut berbagai agama, sikap menghormati agama. Sentra ibadah di RA IT Nurul Islam tentunya lebih condong kepada ajaran agama islam, yaitu dengan melatih anak tuntunan shalat, memberikan pengetahuan kepada anak tentang kewajiban-kewajiban orang muslim, mengajarkan anak tentang rukun Islam, rukun Iman, Sunnah dan Fardhu, kiash Islami, dll.

2) Sentra Persiapan

Sentra persiapan lebih menekankan pengenalan keaksaraan awal pada anak. Penggunaan buku, alat tulis dapat dilakukan di semua sentra, tetapi di sentra persiapan lebih diperkaya jenis kegiatan bermainnya. Pada kelompok anak paling besar yang

⁷ Dokumentasi RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun 2022

segera masuk sekolah dasar, frekuensi main di sentra persiapan lebih banyak. Kegiatan persiapan dapat juga diperkuat dalam jurnal siang.

3) Sentra Balok

Sentra balok memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapihan, ketelitian, bahasa, dan kreativitas. Bermain balok selalu dikaitkan dengan main peran mikro, dan bangunan yang dibangun anak digunakan untuk bermain peran. Alat dan bahan main Sentra Balok:

- a) Balok-balok dengan berbagai bentuk dan ukuran
- b) Balok asesoris untuk main peran
- c) Lego berbagai bentuk
- d) Kertas dan alat tulis

4) Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam kental dengan pengetahuan sains, matematika, dan seni. Sentra bahan alam diisi dengan berbagai bahan main yang berasal dari alam, seperti air, pasir, bebatuan, daun. Di sentra bahan alam anak memiliki kesempatan menggunakan bahan main dengan berbagai cara sesuai pikiran dan gagasan masing-masing dengan hasil yang berbeda. Gunakan bahan dan alat yang ada disekitar. Perhatikan keamanannya. Bahan dan alat yang digunakan harus bebas dari bahan beracun atau binatang kecil yang membahayakan.

5) Sentra Seni

Sentra seni dapat dibagi dalam seni musik, seni tari, seni kriya, atau seni pahat. Penentuan sentra seni yang dikembangkan tergantung pada kemampuan satuan PAUD. Disarankan minimal ada dua kegiatan yang dikembangkan di sentra seni yakni seni musik dan seni kriya. Sentra seni mengembangkan kemampuan motorik halus, keselarasan gerak, nada, aspek sosial-emosional dan lainnya.

6) Sentra Memasak

Sentra memasak kaya dengan pengalaman unik bagi anak mengenal berbagai bahan makanan dan proses sains yang menyenangkan. Di sentra memasak anak belajar konsep matematika, sains, alam, dan sosial sehingga menunjang perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan juga seni, serta nilai agama.

7) Sentra Peran

Sentra peran di RA IT Nurul Islam ini sesuai dengan sentra peran kecil (Mikro). Main peran kecil mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berbahasa, sosial-emosional, menyambungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru dengan menggunakan alat main peran berukuran kecil. Alat dan Bahan Sentra Main Peran Kecil (Mikro):

- a) Berbagai miniatur mainan
- b) Berbagai mainan alat rumah tangga
- c) Berbagai mainan mini alat kedokteran

- d) Berbagai mainan mini alat transportasi
- e) Berbagai mainan mini alat tukang⁸
- i. Jumlah Peserta Didik RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun 2022/2023

Jumlah peserta didik RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 133 siswa dengan jumlah siswa RA A sebanyak 60 siswa RA B 51 siswa dan siswa KB sebanyak 22 siswa.⁹

- j. Program Kegiatan RA IT Nurul Islam

Berikut ada beberapa program kegiatan di RA IT Nurul Islam mulai program harian, bulanan dan tahunan.

- 1) Program kegiatan pagi
 - a) Asmaul husna (khusus hari Senin-Kamis)
 - b) Hafalan do'a harian (khusus hari Rabu)
 - c) Sholat dhuha (khusus hari Senin-Kamis)
 - d) Hafalan surat-surat (khusus hari Senin)
 - e) Hafalan hadist (khusus hari Selasa)
 - f) Hafalan nama-nama surat di dalam Al-qur'an (khusus hari Kamis)
 - g) Hafalan kosa kata bahasa arab dan bahasa inggris (khusus hari Jum'at)
 - h) Senam pagi (khusus hari Jum'at)

⁸ Uswatin Khasanah, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 2 Februari 2023.

⁹ Dokumentasi RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun 2022

- 2) Terdapat beberapa Ekstrakurikuler antara lain :
 - a) Berhitung (anak Tk A dan anak TK B)
 - b) Mewarnai (anak Tk A dan anak TK B)
 - c) Drumband khusus TK B
- 3) Program tambahan persiapan ke tingkat lanjutan
 - a) Berlatih membaca angka dan huruf
 - b) Berlatih menulis huruf arab dan abjad
 - c) Berlatih penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian sederhana ¹⁰

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut bisa dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Data yang peneliti peroleh dari lapangan merupakan data hasil wawancara atau interview, observasi serta dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami hambatan untuk menggali informasi.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun dengan pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. Cara untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Melalui Shalat Dhuha pada Anak Usia 5-6

¹⁰ Dokumentasi RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun 2022

Tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun 2023.

Setelah melakukan penelitian di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang dengan judul stimulasi perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun dengan pelaksanaan shalat dhuha, berikut adalah hasil yang peneliti dapatkan selama melaksanakan penelitian di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun 2023.

Pembiasaan pelaksanaan shalat sunnah dhuha adalah salah satu bentuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun yang telah di terapkan di RA IT Nurul Islam. Karena penerapan shalat sunnah dhuha ini sangat tepat di terapkan pada anak usia dini, karena pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik perkembangan fisik maupun spikisnya. Pada usia ini anak sangat mudah dipengaruhi untuk diajak membiasakan melakukan hal-hal baik dan salah satunya untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha. Dalam pembiasaan shalat sunnah dhuha ini juga dapat untuk memperkembangkan nilai-nilai agama dan moral anak karena di dalam pelaksanaan shalat sunnah dhuha bukan hanya menghafal bacaan-bacaan dalam shalat, akan tetapi anak juga akan mengerti bahwa ada juga shalat yang dilakukan pada pagi hari. Program pembiasaan shalat sunnah dhuha ini merupakan muatan dari sekolah yang sudah diterapkan dan sudah dapat izin dari yayasan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Atin selaku kepala sekolah RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang:

Untuk program pembiasaan shalat sunnah ini adalah dari sekolah kami yang tentunya diketahui oleh yayasan, jadi ini adalah program yang kami buat dari sekolah, kalo dari sekolah kita disamping ada kurikulum yang berbasis dari kemenak juga dari dinas, untuk ke TK annya itu kita ambil dari dinas, dan kita juga punya kurikulum sendiri itu adalah kurikulum khos, kurikulum khos itu adalah kurikulum yang kita buat sendiri dari sekolah yang antara lain adalah salah satunya pembiasaan shalat sunnah dhuha, itu adalah ciri dari sekolah kita.¹¹

Yang diharapkan dari pembiasaan shalat sunnah dhuha pada anak usia 5-6 tahun adalah anak mulai terbiasa melakukan shalat 5 waktu dengan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang sama dengan shalat sunnah dhuha tetapi berbeda pada rekaat dan niatnya saja.¹² Sebenarnya bacaan-bacaan serta gerakan-gerakan shalat itu sudah diajarkan di dalam sentra ibadah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Atin selaku kepala sekolah RA IT Nurul Islam:

Harapan kami dari pembiasaan shalat sunnah dhuha itu nanti anak-anak bisa meningkat ketika sudah melakukan kewajiban shalat wajib, itu di terapkan anak-anak sudah mulai tahu gerakan-gerakan yang ada di dalam shalat, jadi memang untuk pembelajaran shalat itu sendiri sebenarnya masuk ke dalam sentra ibadah, kalo ini kenapa kita lakukan setiap hari agar anak itu secara otomatis tidak usah menghafalkan anak sudah hafal sendirinya. Jadi nilai-nilai agama yang sangat penting itu adalah di shalat, maka pembiasaan shalat sunnah dhuha itu kita terapkan di RA kami.¹³

¹¹ Uswatin Khasanah, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 2 Febuari 2023.

¹² Titi Toyibah, Guru Kelas B, wawancara tanggal 2 Febuari 2023.

¹³ Uswatin Khasanah, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 2 Febuari 2023

Adapun pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dalam Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Pelajaran dengan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral juga memerlukan perencanaan sebelum melaksanakan pembiasaan shalat dhuha. Perencanaan pembelajaran adalah hasil berfikir rasional dan sistematis dalam menentukan sasaran dan tujuan. Setiap lembaga pendidikan memiliki perencanaan pembelajaran, termasuk di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang menerapkan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dengan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun, guru juga harus mempersiapkan materi yang akan diberikan supaya mereka mengetahui tentang ibadah shalat sunnah dhuha yang dimulai dari praktik wudhu, gerakan dalam shalat dhuha, jumlah rakaat pelaksanaan shalat dhuha, serta menentukan target yang dicapai.

Adapun target ketercapaian pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun adalah seperti yang ada di STTPA usia 5-6 tahun yang diatur dalam Permendikbud 137 tahun 2014. Jadi dari pembiasaan shalat dhuha anak mengetahui agama yang dianutnya, anak mampu melaksanakan ibadah shalat, anak juga memiliki akhlak yang baik dalam melakukan

sesuatu. Sebagaimana hasil wawancara dari ibu Titi selaku wali kelas

B R A I T Nurul Islam :

Target ketercapaian pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral agar anak terpolah dengan pembiasaan shalat dengan baik, mampu mempraktekkan gerakan shalat dari takbiratul ikhram sampai dengan salam, mampu melafad kan dan hafal bacaan shalat tanpa mereka menghafal karena pembiasaan yang berulang-ulang, dengan shalat dhuha anak secara otomatis dapat juga mempraktekkan shalat fardhu karena gerakan dan bacaannya yang sama, di samping itu shalat dhuha juga melatih anak untuk disiplin, tertib, khusyuk atau fokus, konsentrasi, kekompakan, kepemimpinan, keberanian, dan kepercayaan diri (ketika jadi imam).¹⁴

Setelah menentukan target yang ingin di capai, guru juga harus menyiapkan apa yang harus dilakukan untuk memperlancar pembiasaan shalat sunnah dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak. Selain itu guru juga harus menyiapkan media yang digunakan untuk memperlanjar pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak.

Yang digunakan untuk memperlancar pembiasaan shalat sunnah dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun adalah membagi guru untuk memimpin shalat, dan ada salah satu guru yang memandu bacaan shalat di depan dan guru yang lain mendampingi dan membetulkan gerakan serta bacaan dalam

¹⁴ Titi Toyibah, Guru Kelas B, wawancara tanggal 2 Febuari 2023.

shalat. untuk media yang digunakan adalah pengeras suara serta tempat pelaksanaan shalat.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru sangat baik mempersiapkan perencanaan sebelum melakukan shalat dhuha. Sebelum shalat dhuha guru dengan baik mengondisikan anak-anak kelompok B. guru juga mengajak anak untuk bernyanyi tepuk wudhu yang bertujuan untuk memberikan stimulasi kepada anak agar mengetahui urutan-urutan dalam wudhu.

2. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dalam Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang ini, pelaksanaan shalat dhuha dilakukan pada hari senin sampai Kamis pukul 07:15 sampai pukul 07:30 setelah kegiatan hafalan surat-surat pendek dan asmaul husna.¹⁶ Sebelum melaksanakan shalat dhuha anak kelompok B terlebih dahulu mempraktekkan wudhu karena wudhu juga merupakan bentuk menjaga kebersihan diri ketika akan melaksanakan shalat. Langkah yang diberikan guru kepada anak adalah mengajak anak untuk bernyanyi tepuk wudhu, tujuannya yaitu agar anak mengetahui urutan-

¹⁵ Uswatin Khasanah, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 2 Februari 2023.

¹⁶ Observasi Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dalam Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak usia 5-6 Tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan.

urutan dalam wudhu. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Ida selaku wali kelas B RA IT Nurul Islam:

Sebenarnya wudhu itu sudah di ajarkan didalam sentra ibadah dan sudah di praktekan di sentra ibadah, jadi ketika kita akan melaksanakan shalat dhuha kita hanya memberikan stimulus tepuk wudhu kepada anak agar anak tetap mengerti urutan-urutan dalam wudhu dan tertip.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, setelah anak-anak bernyanyi tepuk wudhu, anak di intruksikan membentuk barisan yang depan laki-laki dan perempuan di belakang. Guru menghondisikan anak-anak dengan baik, ketika anak belum tertib maka pelaksanaan shalat dhuha belum bisa di mulai. Setelah anak- anak sudah mulai tenang semuanya, lalu guru bertanya kepada anak-anak “ siapa yang kemarin sudah di tunjuk untuk menjadi imam hari ini?”, lalu anak yang sudah ditunjuk karena sudah khusyuk dan tertib di hari kemarin maka dia maju untuk menjadi imam di hari selanjutnya. Hal tersebut juga akan membuat anak semakin bersemangat dan berlomba-lomba untuk tertib dan khusyuk agar bisa menjadi imam di hari selanjutnya. Hal tersebut juga akan membuat anak berlomba-lomba untuk khusyuk ketika pelaksanaan shalat agar anak dipilih menjadi imam di hari berikutnya. Dan guru juga membantu dengan baik untuk membenarkan bacaan-bacaan atau gerakan-gerakan shalat anak yang belom benar. Yang paling penting anak sudah belajar dan berani maju kedepan untuk menjadi imam adalah sudah sangat bagus untuk perkembangan anak.

¹⁷ Faridah, Guru Kelas B, wawancara tanggal 2 Febuari 2023.

Langkah-langkah pelaksanaan shalat sunnah dhuha di RA IT Nurul Islam ini sudah sesuai dengan tata cara shalat dhuha yang dimulai dari niat sampai dengan salam dan diucapkan secara bersama-sama, hanya saja di RA IT Nurul Islam belum menggunakan doa khusus shalat dhuha. Surat yang dibaca ketika shalat dhuha adalah surat-surat yang pendek yang anak-anak hafal dan dibaca bersama-sama oleh anak, sehingga guru bisa membenarkan jika ada bacaan anak yang salah. Setelah melaksanakan shalat sunnah dhuha anak juga diajarkan untuk dzikir setelah shalat. Pada anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam ini sudah bisa melakukan gerakan-gerakan shalat dengan benar, anak juga dapat melakukan shalat sunnah dhuha secara bersama-sama¹⁸. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Atin selaku kepala sekolah RA IT Nurul Islam:

Tata cara shalat sunnah dhuha sudah sesuai seperti yang ada di fasholatan, dan untuk anak RA B itu sudah hafal mulai dari wudhu, niat, sampai bacaan-bacaan yang ada di dalam rukuk, sujud, dan sebagainya sampai salam itu insyaallah anak sudah hafal dari awal sampai akhir, karena dari pembiasaan tadi.¹⁹

Setelah selesai shalat sunnah dhuha anak-anak tidak langsung masuk ke dalam kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran harian, akan tetapi setelah selesai shalat sunnah dhuha

¹⁸ Uswatin Khasanah, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 2 Februari 2023.

¹⁹ Uswatin Khasanah, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 2 Februari 2023.

anak diajak untuk berdoa dan membaca dzikir sesudah shalat.²⁰ Akan tetapi doa dan dzikir dilakukan secara singkat.²¹ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Titi selaku guru kelas B yang mengatakan bahwa:

Sebenarnya kita mengajarkan dzikir belum lama, baru-baru ini dan biasanya kita mengajak anak berzikir dengan menggunakan lagu seperti ini “سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ” sampai tiga kali. Dzikirnya biasanya itu membaca tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil. Dan juga berdoa untuk kedua orang tua, doa dunia akhirat, doa memohon kecerdasan.²²

Dalam lembaga pendidikan anak usia dini dalam upaya pengembangan nilai agama dan moral anak, dalam lembaga pendidikan tersebut juga harus memperhatikan karakteristik setiap anak, karena kemampuan anak satu dengan anak yang lain pasti memiliki kemampuan yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam upaya pengembangan nilai-nilai agama dan moral di RA IT Nurul Islam dari pihak sekolah juga mendukung dengan program-program yang lain contohnya melakukan pembiasaan shalat sunnah dhuha, hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a- do'a harian, mengaji (iqra'),

²⁰ Observasi Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dalam Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak usia 5-6 Tahun di RA IT Nurul Islam Ngalayan.

²¹ Uswatin Khasanah, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 2 Februari 2023.

²² Titi Toyibah, Guru Kelas B, wawancara tanggal 2 Februari 2023.

hafalan nama-nama surat di dalam Al-qur'an, hafalan hadist-hadist, yang biasanya dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal. dan tidak hanya itu saja, dalam kegiatan sehari-hari anak juga dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum atau sesudah melakukan kegiatan.²³

Dengan melalui pembiasaan shalat sunnah dhuha anak usia 5-6 tahun RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang ini merupakan upaya untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang baik sesuai dengan STTPA. Melalui pembiasaan shalat dhuha diharap anak akan semakin lancar menghafalnya dan memberikan pembelajaran kepada anak bahwa bukan hanya shalat wajib saja yang dilakukan akan tetapi ada juga shalat sunnah yaitu shalat sunnah dhuha. Bukan hanya itu saja, dalam pembiasaan shalat dhuha anak akan mengenal agama yang dianutnya, dapat melakukan ibadah, serta mengetahui perilaku mana yang baik dan mana yang buruk. Hal tersebut sudah sesuai dengan STTPA nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Pada usia tersebut anak cenderung mudah untuk diarahkan ke hal-hal baik, anak juga mudah meniru dari apa yang mereka lihat, dengar, dan lakukan, sehingga anak akan mengingatnya hingga dewasa nanti.²⁴

²³ Observasi Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dalam Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak usia 5-6 Tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan.

²⁴ Faridah, Guru Kelas B, wawancara tanggal 2 Febuari 2023.

3. Evaluasi Perkembangan Pembiasaan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Setelah melakukan suatu kegiatan, tentunya perlu dilakukan suatu kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan guna mengetahui bagaimana perkembangan ataupun mencari solusi dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Pelaksanaan evaluasi di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Evaluasi ini dilaksanakan bersama-sama untuk membahas proses pembelajaran di kelas atau diluar kelas. Semua keluhan guru diungkapkan agar para guru dan kepala sekolah dapat mencari solusi dan mendapatkan persetujuan bersama.²⁵ Setelah melaksanakan evaluasi, tentu harus dilakukan penilaian terlebih dahulu. Untuk teknik penilaian di RA IT Nurul Islam ini menggunakan teknik penugasan, hasil karya, ceklis. Untuk penilaian khusus shalat dhuha tidak ada, tetapi penilaian dimasukkan dalam aspek nilai-nilai agama dan moral pada anak. Penilaian yang dilakukan pada anak dilakukan ketika anak melakukan kegiatan. Penilaian dapat dilakukan berbagai aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak ketika disekolah dari datang sampai pulang.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Atin selaku kepala sekolah RA IT Nurul Islam mengungkapkan bahwa:

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru membuat RPPH (program pelaksanaan pembelajaran harian) dan di dalam RPPH terdapat indikator pencapaian perkembangan anak

²⁵ Faridah, Guru Kelas B, wawancara tanggal 2 Februari 2023.

²⁶ Uswatin Khasanah, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 2 Februari 2023.

yang akan dijadikan penilaian kita. Guru harus mengetahui bagaimana perilaku anak, apa saja yang dilakukan anak ketika di sekolah, ucapan-ucapan anak ketika disekolah, dan karya anak ketika disekolah. Teknik penilaian yang kita gunakan adalah teknik penugasan, hasil karya, ceklis.²⁷

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Keberhasilan pada pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tentu saja mempunyai beberapa faktor. Ada faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang dapat menjadikan kegiatan pembiasaan shalat dhuha untuk berjalan dengan lancar dan bisa mendapatkan hasil. Faktor pendukung ada yang berasal dari anak peserta didik (internal) dan ada juga yang berasal dari luar peserta didik (eksternal).

Faktor pendukung yang berasal dari peserta didik adalah kondisi anak yang melaksanakan shalat dhuha dari awal sampai akhir dengan tertib karena itu juga berkontribusi untuk kelancaran pembiasaan shalat dhuha.²⁸

²⁷ Uswatin Khasanah, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 2 Febuari 2023

²⁸ Faridah, Guru Kelas B, wawancara tanggal 2 Febuari 2023.

Faktor pendukung yang berasal dari luar peserta didik seperti sarana dan prasarana yang mendukung (tempat solat, sound sistem), guru yang telah memberikan waktu tersendiri untuk memperkenalkan shalat sunnah dhuha kepada anak. Serta dukungan kedua orang tua dan motivasi guru kepada anak.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Atin selaku kepala sekolah RA IT Nurul Islam juga mengungkapkan bahwa faktor pendukung untuk pembiasaan shalat dhuha untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

Yang kita lakukan agar anak mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar maka kita langsung mempraktekannya seminggu empat kali yaitu hari senin sampai dengan kamis, agar anak mampu menghafal bacaan-bacaan shalat, gerakan-gerakan, serta surat-surat pendek yang dibaca ketika shalat.³⁰

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha tentu ada kendala, yang mana bisa menghambat keberhasilan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam. Ada beberapa faktor yang menghambat pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam sebagai berikut:

²⁹ Titi Toyibah, Guru Kelas B, wawancara tanggal 2 Februari 2023

³⁰ Uswatin Khasanah, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 2 Februari 2023

1) Anak yang terlambat berangkat sekolah

Anak yang terlambat berangkat ke sekolah menjadi penghambat, karena anak yang terlambat berangkat ke sekolah dia akan ketinggalan melaksanakan shalat dhuha.³¹

2) Perbedaan kemampuan anak

Anak juga mempunyai perbedaan satu dengan yang lain, jadi dalam pembiasaan shalat dhuha ini perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak sudah sesuai dengan tahap perkembangan pada anak usia 5-6 tahun. Namun kemampuan anak berbeda-beda ada yang sudah benar dalam melakukan gerakan-gerakan shalat, bacaan-bacaan dalam shalat, dan ada juga yang masih bingung dalam melakukan gerakan-gerakan shalat dan bacaan-bacaan dalam shalat.³²

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Cara untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui shalat dhuha pada anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun 2023:

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dalam kata lain, manusia dikaruniai

³¹ Uswatin Khasanah, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 2 Februari 2023

³² Faridah, Guru Kelas B, wawancara tanggal 2 Februari 2023.

insting religious (naluri beragama). Fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang mengandung kemampuan atau berpeluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sebagaimana hadist yang telah dinyatakan Nabi Muhammad SAW :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ
"setiap anak yang lahir dilahirkan atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan yahudi, majusi, atau nasrani."³³

Hadist ini menerangkan bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan fitrah anak. Jiwa beragama dan kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah refleksasikan ke dalam bentuk peribadatan kepada-Nya, baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan manusia.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, dalam pembiasaan shalat dhuha adalah salah satu bentuk dalam pengembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Alasan penerapan pembiasaan shalat dhuha ini sangat tepat diberikan kepada anak usia dini, karena pada masa tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun pikirnya. Pada masa ini anak mudah dipengaruhi dengan hal-hal baik contohnya melakukan shalat dhuha. Dari hasil penelitian yang telah

³³Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 136

dilakukan, ada beberapa harapan dari penerapan pembiasaan shalat sunnah dhuha khususnya pada anak usia 5-6 tahun. Menurut bu Atin dan bu Titi dengan adanya pembiasaan shalat dhuha anak usia 5-6 tahun adalah sebagai upaya untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak sudah sesuai dengan STTPA anak usia 5-6 tahun. Melalui pembiasaan shalat sunnah dhuha nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang telah dikembangkan adalah tentang agama yang telah dianut, tentang ibadah, sopan, hormat, berperilaku jujur, toleransi beragama, dan anak juga lancar dalam menghafalkan surat-surat pendek, gerakan-gerakan, dan bacaan-bacaan dalam shalat. Adapun pembiasaan shalat sunnah dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dalam Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Perencanaan pembelajaran yang baik adalah perencanaan pembelajaran yang mencakup semua materi yang akan disampaikan.³⁴ Sebelum melaksanakan pembelajaran pembiasaan shalat dhuha tentu banyak hal yang harus di persiapkan oleh guru diantaranya persiapan tertulis berupa rencana pelaksanaan harian, rencana pelaksanaan mingguan, prota, dan promes.

³⁴ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.135

Selain persiapan tertulis, guru juga harus mempersiapkan fisik berupa media atau sarana dan prasarana yang digunakan. Media merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dalam pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang media yang digunakan adalah pengeras suara, dan tempat pelaksanaan shalat (halaman sekolah).

Kesiapan yang tidak kalah penting adalah kesiapan mental. Kesiapan mental bisa berupa kesiapan guru dalam penguasaan materi yang akan diberikan seperti gerakan dalam shalat, jumlah rakaat, dan target yang akan dicapai.

Menurut peneliti, pembiasaan shalat sunnah dhuha dalam pengembangan nilai nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Perencanaan perencanaan sudah tertuang dalam rencana pelaksanaan harian, rencana pelaksanaan mingguan, prota, dan promes yang disusun oleh pendidik sesuai dengan permendikbut 137 dan 146 tahun 2014. Dan pembiasaan shalat dhuha sudah sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

2. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dalam Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Pada tahap pelaksanaan pembiasaan shalat sunnah dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di laksanakan pada hari senin sampai Kamis pukul 07:15 sampai pukul

07:30 setelah kegiatan hafalan surat-surat pendek dan asmaul husna. Pelaksanaan kegiatan shalat sunnah dhuha ini sekolah dapat mengatur sedemikian rupa mengenai waktu pelaksanaan shalat sunnah dhuha, beberapa rakaat yang akan dilaksanakan. Adapun pelaksanaan shalat dhuha pada anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Praktik Wudhu

Orang yang akan melaksanakan shalat, terlebih dahulu diwajibkan untuk berwudhu, karena wudhu mempunyai arti membersihkan sebagian anggota badan untuk menghilangkan hadas kecil.³⁵

Sebelum melaksanakan shalat sunnah dhuha, anak usia 5-6 tahun (kelompok B) diajak untuk mempraktekkan wudhu karena wudhu juga bentuk untuk menjaga kebersihan diri ketika akan melaksanakan shalat. Langkah yang dilakukan guru sebelum melaksanakan praktik wudhu adalah dengan cara memberikan stimulus menggunakan nyanyian tepuk wudhu, yang bertujuan agar anak mudah untuk mengingat-ingat urutan dalam wudhu.

b. Praktik Shalat Dhuha

Shalat diwajibkan bagi umat muslim, yang sudah baligh, berakal, serta suci dari haid dan nifas.³⁶ Maka dari itu meskipun anak usia 5-6 tahun belum diwajibkan melaksanakan shalat, akan

³⁵ Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 2017), hlm. 16.

³⁶ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, hlm. 33.

tetapi anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam ini melakukan pembiasaan shalat sunnah dhuha. Shalat dhuha adalah shalat yang dilakukan ketika matahari mulai naik sepenggalah atau setelah matahari terbit (sekitar pukul 07.00 WIB) hingga tiba waktu dhuhur.³⁷ Langkah-langkah shalat dhuha tidak jauh berbeda dengan shalat wajib, hanya berbeda dengan niatnya saja. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan shalat sunnah dhuha:

- 1) Membaca niat shalat dhuha
- 2) Takbiratul ihram
- 3) Membaca do'a iftitah
- 4) Membaca surat al-fatihah
- 5) Membaca surat-surat pendek atau surat Al-Qur'an dan lebih baiknya lagi rakaat pertama membaca surat Asy-Syam dan rakaat kedua membaca surat Ad-Dhuha
- 6) Rukuk dan membaca tasbih tiga kali
- 7) I'tidal
- 8) Sujud pertama membaca tasbih tiga kali
- 9) Duduk diantara dua sujud dan membaca bacaanya
- 10) Sujud kedua membaca tasbih tiga kali
- 11) Setelah rakaat selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana caranya seperti yang diatas, kemudian membaca tasyahud akhir
- 12) Melakukan salam dua kali
- 13) Setelah melaksanakan shalat dhuha membaca doa setelah shalat dhuha.³⁸

Langkah-langkah pelaksanaan shalat sunnah dhuha anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam sudah sesuai dengan tata cara

³⁷ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, hlm. 84.

³⁸ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, hlm. 84

shalat dhuha yang ada di fasholatan doawali dari niat dan di akhiri dengan salam dan dilaksanakan secara bersama-sama. Untuk surat yang dibaca anak ketika shalat merupakan surat-surat yang telah anak-anak hafal, dan dilakukan bersama-sama agar guru dapat mendengarkan dan membenarkan jika ada yang salah. Hanya saja di RA IT Nurul Islam belum menggunakan do'a khusus shalat dhuha. Dan dilakukan bersama-sama agar guru dapat mendengarkan dan membenarkan jika ada yang salah.

c. Do'a dan Dzikir Sesudah Shalat

Setelah selesai melaksanakan shalat dhuha, anak-anak diajarkan untuk berdoa dan membaca dzikir setelah shalat. Mendidik anak saat berdoa sangat penting karena kita sendiri sudah menanamkan manfaatnya berdoa. Hal paling penting adalah orang tua harus menanamkan sikap berdoa dulu mulai dari hal yang kecil dan kemudian anak diajak untuk menghafalkan. Di sekolah guru juga mengajarkan sikap doa yang dilatih untuk maju ke depan memimpin doa secara bergantian agar anak tidak merasa minder.³⁹ Setelah selesai melaksanakan shalat dhuha anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam diajak oleh guru untuk dzikir bersama membaca tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil. Dan juga berdoa untuk kedua orang tua, doa dunia akhirat, doa memohon kecerdasan.

Melalui pembiasaan shalat sunnah dhuha anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang ini merupakan upaya untuk mengembangkan perkembangan nilai-nilai agama dan

³⁹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 93.

moral anak dengan baik sesuai dengan STTPA. Melalui pembiasaan shalat dhuha diharapkan anak juga akan semakin mengenal agama yang dia anutnya, anak dapat melaksanakan ibadah, serta anak dapat mengetahui mana yang baik dan buruk. Hal tersebut sudah sesuai dengan STTPA nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Pada usia tersebut anak cenderung mudah untuk diarahkan ke hal-hal baik, anak juga mudah meniru dari apa yang mereka lihat, dengar, dan lakukan, sehingga anak akan mengingatnya hingga dewasa nanti.

3. Evaluasi Perkembangan Pembiasaan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Evaluasi merupakan suatu komponen terpenting serta tahap yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui kelancaran pembelajaran.⁴⁰ Evaluasi adalah usaha untuk mendapatkan informasi tentang proses atau hasil dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang telah dicapai melalui kegiatan belajar yang menyangkut semua aspek kepribadian anak meliputi perkembangan sosial emosional, fisik motorik, nilai agama dan moral, kognitif, seni serta bahasa. Pada penilaian pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun ini menggunakan penilaian yang dilakukan secara alami baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses pembelajaran maupun dari kegiatan sehari-hari

⁴⁰ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 115.

anak. Untuk teknik penilaian perkembangan di RA IT Nurul Islam ini menggunakan alat penilaian berupa teknik penugasan, hasil karya, ceklis. Tetapi untuk penilaian khusus shalat dhuha tidak ada, penilaian shalat dhuha dimasukkan di aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

a. Faktor Pendukung

1. Kondisi Anak yang Tertib

Kondisi anak yang melaksanakan shalat dhuha dari awal sampai akhir dengan tertib karena itu juga berkontribusi untuk kelancaran pembiasaan shalat dhuha untuk memperkembangkan nilai-nilai agama dan moral.

2. Fasilitas Sekolah

Sarana dan prasarana dalam RA IT Nurul Islam ini sudah cukup memadai dan juga dapat memperlancar proses pembiasaan shalat dhuha contohnya tempat shalat dan sound system. Apabila fasilitas kurang mendukung tentu hal tersebut tidak dapat memperlancar pembiasaan shalat dhuha pada anak.

3. Alokasi Waktu

Guru yang mendukung untuk pembiasaan shalat dhuha. Hal tersebut dapat dilihat dari guru memberikan waktu tersendiri untuk anak melaksanakan shalat.

4. Dukungan dan Motivasi Orang Tua dan Guru

Dukungan dan motivasi dari orang tua dan guru adalah motivasi yang sangat mempengaruhi anak. Orang tua dan guru harus memberikan motivasi terus kepada anak agar anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Faktor penghambat

1. Anak yang terlambat berangkat sekolah

Anak yang terlambat berangkat sekolah akan menjadi penghambat, karena anak terlambat berangkat sekolah dia akan tertinggal mengikuti pembiasaan shalat dhuha.⁴¹ Hal tersebut juga dikarenakan beberapa orang tua yang telat untuk mengantarkan anaknya ke sekolah sehingga anak telat berangkat sekolah.

2. Perbedaan kemampuan anak

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Tidak bisa disamakan satu dengan yang lain, termasuk ketika ada beberapa anak yang sudah bisa melakukan gerakan-gerakan shalat, bacaan-bacaan dalam shalat, dan ada juga yang masih bingung dan harus di bantu dalam melakukan gerakan-gerakan shalat dan bacaan-bacaan dalam shalat. Dengan hal ini tentu menjadi hambatan keberhasilan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun.

⁴¹ Uswatin Khasanah, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 2 Febuari 2023

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, peneliti menyadari akan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam melakukan penelitian. Namun keterbatasan-keterbatasan tersebut menjadikan suatu hambatan yang cukup berarti bagi penulis dalam melakukan penelitian, akan tetapi diharapkan akan menjadikan motivasi untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dimaksud dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan, keterbatasan kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah serta dalam mengkali masalah yang diangkat masih banyak kurangnya. Akan tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
2. Keterbatasan waktu yang menjadikan analisis yang penulis lakukan belum maksimal.
3. Keterbatasan sumber referensi yang penulis miliki.

Karena keterbatasan-keterbatasan diatas, maka hasil penelitian ini mungkin masih jauh dari kata sempurna dan belum bisa diartikan sebagai pencerminan hubungan penguasaan stimulasi perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun dengan pelaksanaan shalat dhuha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tentang stimulasi perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun dengan pelaksanaan shalat dhuha, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cara untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui shalat dhuha di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Cara untuk menanamkan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha merupakan salah satu stimulasi yang sesuai untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak sesuai dengan STTPA anak usia 5-6 tahun. Dengan pembiasaan shalat dhuha anak mulai mengetahui tuhanya yaitu Allah, mengenal agama yang dianut, melaksanakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, toleransi beragama, dan semakin lancar dalam menghafalkan bacaan-bacaan shalat serta surat-surat pendek. Pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan berupa perencanaan tertulis seperti RPPH, RPPH, promes, dan prota. Persiapan fisik berupa media yang mendukung. Kesiapan mental dari pendidik contohnya menguasai materi yang akan disampaikan. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun meliputi praktik wudhu, praktik shalat dhuha, do'a dan dzikir

sesudah shalat. Evaluasi pada pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun meliputi penilaian menggunakan teknik penugasan, hasil karya, dan ceklis.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan nilai agama dan moral anak usai 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Dengan faktor dukungan berupa kondisi anak yang tertib, fasilitas sekolah, alokasi waktu, serta dukungan dan motivasi orang tua dan guru. Sedangkan faktor penghambat pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun meliputi anak yang terlambat berangkat sekolah, serta perbedaan kemampuan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Sebagai pendidik hendaknya memberi motivasi dan semangat kepada anak. Pendidik juga harus memberikan arahan kepada anak agar anak menjadi anak yang berakhlak.

2. Bagi Anak

Semangat terus dalam belajar, pertahankan apa yang sudah didapat dan ikuti arahan serta bimbingan yang telah diberikan ibu guru dan orang tua.

3. Bagi Orang Tua Anak

Untuk orang tua sebaiknya lebih tepat waktu dalam mengantar anak pergi ke sekolah agar anak tidak terlambat atau tertinggal dalam melaksanakan kegiatan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S.A.Zainal, *Kunci Ibadah*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2001.
- Aden Ranggasanka, *Serba-Serbi Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Siklus Hanggar Kreator, 2011
- Adisusilo, Sutarjo, *Perkembangan Nilai Karakter (Kontruktivis mendan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Al Mahfani, M.Khalilurrahman, “*Berkah Shalat Dhuha*”, Jakarta: PT. Wahyu Media, 2008.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Badudu, JS, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Dadan, Sunarya, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Rencana, 2016.
- Daylay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2010.
- Dwienda Octa, dkk, *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014.
- Ekaningtyas Ni Luh Drajadi, dkk, *Stimulasi Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2022.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Kharida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.
- Fadillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Fauziddin, Moh, Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Prodi PG-PAUD FIP UPTT*, Vol.2 No.2, 2018.
- Jamaluddin, Syakir, *Kuliah Fiqih Ibadah*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2010.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mufarizuddin, Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusa* vol.2 No.2, 2018.
- Mujaddid, Ade Yusuf, *Fiqh Ibadah (Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek)*, Semarang:CV Karya Abadi Jaya,2015.
- Mumtaz Fairuzul & Thobroni, *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan*, Jogyakarta: Katahati, 2013.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2015.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Palintan Tien Asmara, *Membangun Kecerdasan dan Sosial Anak Sejak Usia Dini*, Bogor:Lindan Besari, 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Anak Usia Dini.
- Permendiknas Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putra, Asyrofi Yudia, dkk, " *Pengaruh Pembelajaran Stimulasi Oleh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler di Paud Asparaga Malang*", *Jurnal*, Vol.3, No.1, 2018..
- Putra, Nusa dan Ninin Dwelistari, *Pendidikan Kualitatif PAUD*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Qasim, Aunusy Syarif, *Agama Sebagai Pegangan Hidup*, Semarang: CV Thoha Putra, 1993.

- Rifa'i, Moh, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, Semarang: PT Karya Thoha Putra, 2017.
- Sahid, Muhammad Nur, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semaerang: Widya Karya, 2008.
- Salim, Moh. Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sapitri, Indah Suci, "Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (2020).
- Satibi, Otib, *Metode Pengembangan Moral dan Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, .
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam berbagai aspeknya*.
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Akasara, 2017.
- Suyadi, dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Trianto, *Desain pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 136

Lampiran 1

PEDOMAN DOKUMENTASI DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Sejarah berdirinya RA IT Nurul Islam.
2. Visi, Misi RA IT Nurul Islam.
3. Tujuan berdirinya RA IT Nurul Islam.
4. Struktur organisasi RA IT Nurul Islam.
5. Keadaan lingkungan RA IT Nurul Islam.
6. Fasilitas RA IT Nurul Islam.
7. Pelaksanaan tata tertib di RA IT Nurul Islam.
8. Pembelajaran model di RA IT Nurul Islam.
9. Jumlah peserta didik di RA IT Nurul Islam.
10. Program kegiatan di RA IT Nurul Islam.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PERKEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Topik :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Hal-hal yang di observasi :

1. Perkembangan nilai-nilai agama dan moral melalui pelaksanaan shalat dhuha.
 - a. Pelaksanaan shalat dhuha.
 - b. Langkah-langkah kegiatan shalat dhuha.
 - c. Dzikir dan doa setelah selesai melaksanakan shalat dhuha.
 - d. Bentuk perkembangan nilai-nilai agama dan moral untuk anak usia 5-6 tahun (kelompok B).
2. Keadaan sarana dan prasarana di RA AIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
DAN GURU KELAS B TENTANG PERKEMBANGAN NILAI-
NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DENGAN PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DI RA IT
NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Apakah pembiasaan shalat dhuha kebijakan dari yayasan atau dari kepala sekolah atau dari pendidik lainnya?
2. Apakah tata cara pelaksanaan shalat anak usia 5-6 tahun (kelompok B) sudah sesuai dengan yang ada di fasholatan?
3. Apa yang di harapkan dari pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?
4. Dilakukan berapa kali dalam satu minggu pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?
5. Apakah sebelum shalat dhuha anak dibiasakan untuk wudhu terlebih dahulu, dan bagaimana cara mengajarkan praktik wudhu kepada anak?
6. Bagaimana guru mengajarkan bacaan-bacaan dalam shalat kepada anak?

7. Bagaimana guru mengajarkan gerakan-gerakan dalam shalat kepada anak?
8. Apakah selesai shalat anak diajarkan untuk dzikir dan doa?
9. Apa saja yang dipersiapkan guru untuk melancarkan pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?
10. Apa faktor pendukung dalam pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?
11. Apa faktor penghambat dalam pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?
12. Apakah melalui pembiasaan shalat dhuha perkembangan nilai-nilai agama dan moral sudah sesuai dengan STTPA anak usia 5-6 tahun?
13. Bagaimana evaluasi dan penilaian yang dilakukan dalam pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam?
14. Bagaimana kriteria keberhasilan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam?

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG KEGIATAN WUDHU ANAK KELOMPOK B DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Topik : Kegiatan wudhu di kelompok B
Hari/Tanggal : Senin, 6 Febuari 2023
Tempat : Kelas Sentra Ibadah dan Tempat Wudhu

Deskripsi data :

Di sekolah RA IT Nurul Islam ini sebenarnya dalam pembiasaan shalat dhuha tidak melakukan wudhu terlebih dahulu tetapi anak diajak untuk bernyanyi tepuk wudhu dan tangannya seolah kita melakukan wudhu dengan urutan wudhu yang tertib. Untuk wudhu biasanya diajarkan di dalam sentra ibadah, di dalam sentra ibadah guru menerangkan secara detail tentang wudhu, tata cara wudhu, batasan-batasan dalam wudhu, niat sebelum dan sesudah wudhu. Dan guru juga mengajak anak untuk mempraktekkan wudhu, dengan cara guru mengajak anak ke tempat wudhu dan memanggil anak untuk mempraktekkan wudhu satu persatu dan dipantau guru jika ada yang kurang pas dengan tata cara yang sudah guru ajarkan maka guru membenarkan dengan baik. Dan sebelum melaksanakan wudhu anak di ajak untuk membaca niat wudhu bersama-sama dan waktu selesai praktek semua anak-anak juga diajak untuk membaca niat setelah wudhu bersama-sama. setelah selesai semuanya anak diajak kembali kedalam kelas untuk evaluasi tentang wudhu yang sudah diajarkan.

Lampiran 5

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG KEGIATAN SHALAT DHUHA DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Topik : Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pengembangan
NAM
Hari/Tanggal : Selasa-Kamis, 7-10 Febuari 2023
Tempat : Halaman Sekolah

Deskripsi Data:

Kegiatan di hari Selasa sampai dengan hari Kamis yaitu sama jam 06:30 guru sudah menyambut anak-anak di gerbang sekolah dengan memberi salam dan cek suhu selanjutnya anak disuruh mencuci tangan di tempat yang sudah di sediakan. Anak yang sudah datang terlebih dahulu langsung meletakkan sepatunya di rak sepatu sesuai kelasnya masing-masing dan masuk kedalam kelas untuk meletakkan tas nya di loker masing-masing. Kemuadia jika anak pengen main diluar kelas atau di taman bermain anak memakai sandal yang sudah di sediakan di rak sandal masing-masing kelas.

Jam 07:00 bel berbunyi dan di hari Senin-Selasa anak diajak untuk hafalan surat-surat pendek bersama dan tempatnya di halaman sekolah sama dengan pelaksanaan shalat dhuha dan di hari Rabu-Kamis anak

diajak hafalan asmaul husna bersama. pembiasaa itu biasanya di damping oleh guru dan ada satu guru yang memakai pengeras suara. Jam 07:15 anak-anak mulai melaksanakan pembiasaan shalat dhuha guru menyiapkan shof anak yang laki-laki di depan dan perempuan di belakang. Setelah itu guru bertanya kepada anak siapa imam hari ini, setelah imam sudah maju kedepan anak-anak diajak guru untuk tepuk wudhu bersama-sama tujuannya agar anak mampu mengingat urutan-urutan dalam wudhu. Setelah tepuk wudhu anak-anak membaca niat shalat dhuha bersama-sama kemudian takbiratul ikhram sampai dengan salam sesuai urutan tata cara sholat seperti biasanya. Setelah selesai melaksanakan shalat anak diajak untuk membaca dzikir setelah shalat, kemudian membaca doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, doa meminta kecerdasan. Setelah selesai anak mulai kembali ke kelasnya masing-masing sesuai dengan urutan yang sudah ibu guru ucapkan.

Lampiran 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Nama : Uswatin Khasanah, S.Pd.

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Febuari 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti :Apakah pembiasaan shalat dhuha kebijakan dari yayasan atau dari kepala sekolah atau dari pendidik lainnya?

Narasumber :Untuk program pembiasaan shalat sunnah dhuha ini adalah dari sekolah kami yang tentunya diketahui oleh yayasan, jadi ini adalah program yang kami buat dari sekolah, kalo dari sekolah kita disamping ada kurikulum yang berbasis dari kemenak juga dari dinas, untuk ke TK annya itu kita ambil dari dinas, dan kita juga mempunyai kurikulum sendiri yaitu kurikulum khos, kurikulum khos itu adalah kurikulum yang kita buat sendiri dari sekolah yang antara lain adalah salah satunya pembiasaan shalat sunnah dhuha, itu adalah ciri dari sekolah kita.

Peneliti :Apakah tata cara pelaksanaan shalat anak usia 5-6 tahun (kelompok B) sudah sesuai dengan yang ada di fasholatan?

Narasumber :Iya sudah sesuai dari takbiratul ikhram sampai salam dan bacaan-bacaannya insyaallah sudah sesuai juga.

Peneliti :Apa yang di harapkan dari pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?

Narasumber :Harapan kami dari pembiasaan shalat sunnah dhuha ini nanti anak-anak bisa meningkat ketika sudah melakukan kewajiban shalat wajib, itu di terapkan anak-anak sudah mulai tahu gerakan-gerakan yang ada di dalam shalat, jadi memang untuk pembelajaran shalat itu sendiri sebenarnya masuk kedalam sentra ibadah, kalo ini kenapa kita lakukan setiap hari agar anak itu secara otomatis tidak usah menghafalkan anak sudah hafal sendirinya. Jadi nilai-nilai agama yang sangat penting itu adalah di shalat, maka pembiasaan shalat sunnah dhuha itu kita terapkan di RA kami.

Peneliti :Dilakukan berapa kali dalam satu minggu pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?

Narasumber :iya mbak, shalat dhuha di RA kami lakukan empat kali dalam satu minggu yaitu di hari senin, selasa, rabu, Kamis. Dan sebelum kita melakukan shalat dhuha kita melakukan pembiasaan yaitu hari senin, selasa kita hafalan surat-surat pendek dan di hari rabu, Kamis kita hafalan asmaul husna.

Peneliti :Apakah sebelum shalat dhuha anak dibiasakan untuk wudhu terlebih dahulu, dan bagaimana cara mengajarkan praktik wudhu kepada anak?

Narasumber :Iya kalau praktek wudhu yang langsung itu dengan menggunakan air di sekolah itu kita ajarkan di sentra ibadah, tetapi anak di awal orientasi walimurit kita sudah minta ke walimurit untuk ketika anak sebelum berangkat sekolah sebaiknya itu mengambil air wudhu dari rumah dan di sekolah ini kita memang karna masih taraf belajar untuk anak-anak RA itu kita wudhunya bunyikan sesuai dengan gerakannya untuk memudahkan anak kita memapai tepuk wudhu atau lagu-lagu yang berkaitan dengan wudhu agar anak itu selalu mudah untuk mempraktekkan dan mudah juga untuk mengingat urutan-urutan dalam wudhu.

Peneliti :Bagaimana guru mengajarkan bacaan- bacaan dalam shalat kepada anak?

Narasumber :Untuk pengajaran di shalat dhuha itu pertama anak menirukan bacaan guru, untuk selanjutnya anak sudah bisa karena sudah rutin setiap hari senin sampai Kamis, maka anak dengan sendirinya bisa tanpa menghafalkan begitu.

Peneliti :Bagaimana guru mengajarkan gerakan-gerakan dalam shalat kepada anak?

Narasumber :Untuk mengajarkan gerakan-gerakan shalat guru mempraktekkannya dan anak menirukan. Jika masih ada yang salah dengan gerakan anak, maka guru akan membenarkan bagaimana gerakan yang benar dalam shalat kepada anak.

Peneliti :Apakah selesai shalat anak diajarkan untuk dzikir dan doa?

Narasumber :Iya, bacaan dzikir dan doa ya, iya tetapi dengan yang simple ya yang anak tau tidak yang panjang-panjang.

Peneliti :Apa saja yang dipersiapkan guru untuk melancarkan pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?

Narasumber :Karna jumlah anak di RA kita sangat banyak maka persiapannya adalah kita bagi piket untuk guru dan ada salah satu yang mandu bacaan di depan dengan pengeras suara dan itu dipersiapkan sebelum shalat itu di mulai dan guru yang lain yang tidak bertugas atau tidak memimpin shalat di depan mendampingi dan membetulkan gerakan maupun bacaan yang di lakukan ketika shalat.

Peneliti :Apa faktor pendukung dalam pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?

Narasumber :yang kita lakukan agar anak mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar maka kita langsung mempraktekkannya seminggu empat kali yaitu hari senin sampai dengan kamis, agar anak mampu

menghafalkan bacaan-bacaan shalat, gerakan-gerakan, serta surat-surat pendek yang dibaca ketika shalat.

Peneliti :Apa faktor penghambat dalam pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?

Narasumber :Anak yang terlambat berangkat sekolah tentu saja dia akan tertinggal dalam melaksanakan shalat dhuha dan tidak full untuk melaksanakan shalat dhuha dari awal sampai akhir.

Peneliti :Apakah melalui pembiasaan shalat dhuha perkembangan nilai-nilai agama dan moral sudah sesuai dengan STTPA anak usia 5-6 tahun?

Narasumber :Sudah, sudah di samakan dengan STTPA anak umur 5-6 tahun.

Peneliti :Bagaimana evaluasi dan penilaian yang dilakukan dalam pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam?

Narasumber :Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru membuat RPPH (program pelaksanaan pembelajaran harian) dan di dalam RPPH terdapat indicator pencapaian perkembangan anak yang akan dijadikan penilaian kita. Guru harus mengetahui bagaimana perilaku anak, apa saja yang dilakukan anak ketika di sekolah, ucapan-ucapan anak ketika disekolah, dan karya anak ketika disekolah. teknik penilaian yang

kita gunakan adalah teknik penugasan, hasil karya, ceklis.

Peneliti :Bagaimana kriteria keberhasilan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam?

Narasumber : kriteria keberhasilan pembiasaan shalat dhuha ini agar anak terpola dengan pembiasaan dengan baik, mampu mempraktekkan gerakan sholat dari takbirotul ikhram sampai salam, mampu melafdzkan dan hafal bacaan sholat tanpa mereka menghafal karena pembiasaan yang berulang-ulang, dengan sholat dhuha Anak secara otomatis dapat juga mempraktekkan sholat fardhu karena gerakan dan bacaannya yang sama.

Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS B RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Nama : Titi Toyibah, S.Pd.I.

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Febuari 2023

Tempat : Ruang Kelas RA B

Peneliti :Apakah pembiasaan shalat dhuha kebijakan dari yayasan atau dari kepala sekolah atau dari pendidik lainnya?

Narasumber :Untuk pembiasaan shalat dhuha ini adalah program dari sekolah dan sudah dapat persetujuan dari yayasan dan guru-guru lainnya.

Peneliti :Apakah tata cara pelaksanaan shalat anak usia 5-6 tahun (kelompok B) sudah sesuai dengan yang ada di fasholatan?

Narasumber :Ingsyaallah sudah.

Peneliti :Apa yang di harapkan dari pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?

Narasumber :harapan kami dari pembiasaan shalat dhuha adalah agar anak terbiasa melakukan shalat 5 waktu dengan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang sama dengan shalat sunnah dhuha tetapi berbeda pada rekaat dan niatnya saja.

- Peneliti** :Dilakukan berapa kali dalam satu minggu pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?
- Narasumber** :empat kali, kita melakukan empat kali dalam satu minggu dia hari senin sampai kamis.
- Peneliti** :Apakah sebelum shalat dhuha anak dibiasakan untuk wudhu terlebih dahulu, dan bagaimana cara mengajarkan praktik wudhu kepada anak?
- Narasumber** :kalau shalatnya tidak wudhu terlebih dahulu,tapi untuk mengajarkan pembiasaan wudhu itu biasanya di sentra ibadah jadi anak-anak itu praktek satu-satu. Tetapi untuk pembiasaan setiap harinya kita menggunakan gerakan-gerakannya saja dengan bernyanyi.
- Peneliti** :Bagaimana guru mengajarkan bacaan- bacaan dalam shalat kepada anak?
- Narasumber** :biasanya guru mengucapkan dan anak-anak menirukannya, nanti lama kelamaan anak akan hafal dengan sendirinya.
- Peneliti** :Bagaimana guru mengajarkan gerakan-gerakan dalam shalat kepada anak?
- Narasumber** :guru mempraktekkan dan anak menirukan dan beberapa guru membetulkan gerakan gerakan dhalam shalat bisa ada yang belum benar geraannya.
- Peneliti** :Apakah selesai shalat anak diajarkan untuk dzikir dan doa?

Narasumber : iya, tetapi Sebenarnya kita mengajarkan dzikir belum lama, baru-baru ini dan biasanya kita mengajak anak berzikir dengan menggunakan lagu seperti ini “سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ” sampai tiga kali. Dzikirnya biasanya itu membaca tasbeeh, tahmid, takbir, dan tahlil. Dan juga berdoa untuk kedua orang tua, doa dunia akhirat, doa memohon kecerdasan.

Peneliti : Apa saja yang dipersiapkan guru untuk melancarkan pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?

Narasumber : itu juga bisa dari literasi si mbak, itu juga dari gurunya harus bisa terlebih dahulu, tata cara shalat yang betul itu bagaimana, selain itu juga anak-anak diberikan wawasan tentang pentingnya shalat dhuha.

Peneliti : Apa faktor pendukung dalam pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?

Narasumber : faktor pendukungnya menurut saya harus ada tempat sholat yang mendukung dan adanya sound system agar guru yang memandu sholat suaranya terdengar oleh anak-anak. Dan juga guru harus memberikan waktu khusus untuk memperkenalkan shalat dhuha kepada anak serta dukungan orang tua itu harus bagi saya.

Peneliti : Apa faktor penghambat dalam pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?

Narasumber :Menurut saya faktor penghambatnya itu ya keterlambatan orang tua untuk mengantar anak sekolah karena anak akan terlambat untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha.

Peneliti :Apakah melalui pembiasaan shalat dhuha perkembangan nilai-nilai agama dan moral sudah sesuai dengan STTPA anak usia 5-6 tahun?

Narasumber :iya mbak sudah sesuai dengan STTPA anak usia 5-6 tahun.

Peneliti :Bagaimana evaluasi dan penilaian yang dilakukan dalam pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam?

Narasumber :Biasanya evaluasi kita menggunakan teknik penilaian yaitu dengan cara ceklis dari kelakuan anak sehari-hari, hasil karya, penugasan

Peneliti :Bagaimana kriteria keberhasilan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam?

Narasumber :untuk kriteria keberhasilan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral agar anak terpolo dengan pembiasaan shalat dengan baik, mampu mempraktekkan gerakan-gerakan shalat dari takbiratul ikhram sampai dengan salam, mampu menghafal karena pembiasaan yang berulang-ulang,

dengan shalat dhuha anak secara otomatis dapat juga mempraktekkan shalat fardhu karena gerakan dan bacaannya yang sama, di samping itu shalat dhuha juga melatih anak untuk disiplin, kepemimpinan, keberanian, dan percaya diri (ketika jadi imam).

Lampiran 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS B RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Nama : Faridah, S.Pd.I.

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Febuari 2023

Tempat : Ruang Kelas RA B

Peneliti :Apakah pembiasaan shalat dhuha kebijakan dari yayasan atau dari kepala sekolah atau dari pendidik lainnya?

Narasumber :program pembiasaan shalat dhuha ini program dari sekolah sendiri mbak, dan sudah dapat persetujuan dari yayasan

Peneliti :Apakah tata cara pelaksanaan shalat anak usia 5-6 tahun (kelompok B) sudah sesuai dengan yang ada di fasholatan?

Narasumber :Ingsyaallah sudah mbak, yang dimulai dari takbiratul ikhram dan di akhiri dengan salam, dan juga bacaan-bacaan dan gerakan-gerakannya ingnyaallah sudah sesuai yang ada di fasholatan.

Peneliti :Apa yang di harapkan dari pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?

Narasumber :yang diharapkan dari pembiasaan shalat dhuha itu anak-anak paham gerakan-gerakan, bacaan-bacaan

dalam shalat. Dan anak mampu melaksanakan shalat 5 waktu dirumah.

Peneliti :Dilakukan berapa kali dalam satu minggu pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?

Narasumber :Kita lakukan empat kali dalam satu minggu yaitu di harui senin, selasa, rabu, kamis.

Peneliti :Apakah sebelum shalat dhuha anak dibiasakan untuk wudhu terlebih dahulu, dan bagaimana cara mengajarkan praktik wudhu kepada anak?

Narasumber :Untuk pembiasaan wudhu kita belum terapkan kita hanya bernyanyi urutan-urutan dalam dhuha. Karena sebenarnya wudhu sudah diajarkan dan di praktekan di sentra ibadah dan di dalam sentra ibadah biasanya anak mempraktekan wudhu satu persatu bergantian.

Peneliti :Bagaimana guru mengajarkan bacaan- bacaan dalam shalat kepada anak?

Narasumber :biasanya kita ada yang memandu di depan menggunakan pengeras suara lalu anak mengikutinya. Dan dalam pembiasaan itu insyaallah anak akan hafal dengan sendirinya tanpa anak menghafalkannya.

Peneliti :Bagaimana guru mengajarkan gerakan-gerakan dalam shalat kepada anak?

Narasumber :Guru mempraktekan gerakan shalat yang benar itu juga sudah diajarkan di dalam sentra ibadah, jadi ketika kita melaksanakan pembiasaan shalat dhuha

guru memantau gerakan-gerakan anak jika ada yang salah kita benarkan.

Peneliti :Apakah selesai shalat anak diajarkan untuk dzikir dan doa?

Narasumber :Iya kita ajarkan zikir dan doa tetapi dengan cara sederhana yang anak pahami.

Peneliti :Apa saja yang dipersiapkan guru untuk melancarkan pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?

Narasumber :dan pastinya guru harus sudah paham dan sudah hafal bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan dalam shalat. Dan kita juga mempersiapkan tempat shalat dan mempersiapkan sound system untuk memperkuat suara yang memimpin di depan agar anak bisa menirukan bacaan-bacannya.

Peneliti :Apa faktor pendukung dalam pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?

Narasumber :menurut saya faktor pendukungnya itu kondisi anak ketika shalat. Guru mengondisikan anak agar tertip ketika shalat dari awal sampai akhir karena itu juga berkontribusi untuk kelancaran pembiasaan shalat dhuha.

Peneliti :Apa faktor penghambat dalam pembiasaan shalat dhuha di RA IT Nurul Islam?

Narasumber :faktor penghambat menurut saya itu dari perbedaan kemampuan anak. Jadi kemampuan anak kan

berbeda-beda ya mbak meskipun kita mengajarnya sudah sesuai dengan nilai agama dan moral anak tetapi masih juga ada anak yang masih bingung dalam melakukan gerakan-gerakan shalat, bacaan-bacaan dalam shalat, dan nada juga yang sudah benar untuk melakukan shalat dari awal sampai akhir dari gerakan-gerakan, bacaan-bacaannya sudah benar juga.

Peneliti :Apakah melalui pembiasaan shalat dhuha perkembangan nilai-nilai agama dan moral sudah sesuai dengan STTPA anak usia 5-6 tahun?

Narasumber : Iya mbak sudah sesuai dengan STTPA anak usia 5-6 tahun.

Peneliti :Bagaimana evaluasi dan penilaian yang dilakukan dalam pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam?

Narasumber :evaluasi biasanya guru-guru berkumpul menjadi satu untuk merunding proses pembelajaran dikelas atau diluar kelas. Semua unek-unek guru di keluarkan dan kita mengambil jalan keluar dan meminta persetujuan bersama-sama.

Peneliti :Bagaimana kriteria keberhasilan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA IT Nurul Islam?

Narasumber :kriteria keberhasilan sholat dhuha anak sudah mulai bisa melaksanakan shalat dengan gerakan-gerakan dan bacaan yang sudah benar. Dan dari beberapa laporan orang tua anak sudah mulai melaksanakan shalat 5 waktu dirumah.

Lampiran 9

Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar Wawancara dengan Guru Kelas RA B



Lampiran 10

Gambar Pelaksanaan Shalat







Lampiran 11

Gambar Praktek Wudhu



Lampiran 12

Surat Permohonan Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 318/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2023 Semarang, 25 Januari 2023

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Fitria Sofi

NIM : 1903106020

Yth.

Kepala RA IT Nurul Islam Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fitria Sofi

NIM : 1903106020

Alamat : Kerso Rt 05 Rw 01 Kedung Jepara

Judul skripsi : **STIMULASI ASPEK PERKEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA
DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI SHALAT
DHUHA DI RA IT NURUL ISLAM NGALİYAN SEMARANG**

Pembimbing :

Mursyid,M.Ag sebagai pembimbing

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 30 Januari 2023 sampai dengan tanggal 13 Februari 2023

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

M. H. PUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 12

Surat telah Melaksanakan Riset



YAYASAN BAITURROHIM RINGINWOK KB-RA ISLAM TERPADU NURUL ISLAM

Jl. Honggowongso No. 05, Ngaliyan, Semarang 50181
Telp. 024-70288728, email: rait.nuris@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 17/S.Ket/ RA-IT-NI/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Uswatin Khasanah, S.Pd
Jabatan : Kepala RA-IT Nurul Islam
Alamat : Jl. Honggowongso Purwoyoso Ngaliyan

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Fitria Sofi
NIM : 1903106020
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah/Univ. : UIN Walisongo

Telah selesai melakukan penelitian di RAIT Nurul Islam terhitung mulai tanggal 30 Januari s/d 13 Februari 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/ yang berjudul : **"STIMULASI PERKEMBANGAN NILAI- NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Kota Semarang, 15 Februari 2023

Kepala RA-IT Nurul Islam

Uswatin Khasanah, S.Pd.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fitriia Sofi
TTL : Jepara, 12 September 2000
NIM : 1903106020
Alamat : Kerso 05/01, kec.Kedung Kab.Jepara
No HP : 082137763037
Email : fitriashovi98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|------------------------|------------------|
| a. RA Datuk Singaraja | Lulus Tahun 2006 |
| b. MI Datuk Singaraja | Lulus Tahun 2012 |
| c. MTS Matholi'ul Huda | Lulus Tahun 2015 |
| d. MA Matholi'ul Huda | Lulus Tahun 2019 |
| e. UIN Walisongo | Angkatan 2019 |

2. Pendidikan Non Formal

- | | |
|------------------------------|-----------|
| a. Ponpes Mariyatul Qibtiyah | 2016-2019 |
|------------------------------|-----------|